

DERMAGA

TEKNOLOGI BONGKAR MUAT
SEMAKIN RAMAH LINGKUNGAN

TAMU DUNIA UN HABITAT
BELAJAR DARI KAMPUNG MASPATI

SISWA MENGENAL NUSANTARA
ANTARA BALI DAN KALIMANTAN TENGAH



Masa Depan Tanjung Perak

Terminal Teluk Lamong dan Revitalisasi APBS
Inovasi untuk Efisiensi Logistik



Selamat & Sukses

HUT Ke-17 PT Pelindo Husada Citra-RS PHC Surabaya

1 September 2016

MERDEKA! (DARI KECEROBOHAN)

Gempita dirgahayu ke-71 dari kemerdekaan Republik Indonesia menggema di penjuru Nusantara. Presiden Jokowi menuai puji, tahun ini jalannya Upacara 17 Agustus tak lagi hanya prosesi para elite. Lebih dari itu, juga menjadi kebanggaan Indonesia bagi rakyat biasa yang diizinkan menjadi pemirsa langsung di Jalan Medan Merdeka Utara dan berdendang bersama Slank dan Raisa. Serta disiarkan langsung 360 derajat via kanal YouTube kepada seluruh bangsa.

Namun nista bisa tiba tanpa dinyana. Di tengah semarak perayaan hajatan bangsa, publik dibuat keheranan atas kecerobohan yang getahnya menimpa mantan Menteri ESDM Arcandra Tahar dan punggawa paskibraka Gloria Natapraja Hamel. Terlepas dari aroma politis pada kursi menteri, keteledoran tim seleksi yang mencuatkan dugaan dwi kenegaraan Arcandra usai jabatan terlanjur dipikul, disesalkan banyak pihak. "...bukan amatiran melulu," tuding seorang bakal calon Gubernur DKI Jakarta atas keteledoran itu. Ia juga mengingatkan agar kesalahan elementer pada proses resmi ketatalaksanaan jangan terulang lagi, agar tidak menjadi 'tertawaan bangsa lain'. Langkah presiden memberhentikan Arcandra dengan hormat demi menegaskan undang-undang sudah selayaknya diambil. Namun kecerobohan jangan lagi mengambil andil.

Drama bertajuk nasionalisme mengharu biru pada kisah Gloria. Dara muda yang tanpa disadarinya memiliki dua paspor karena dibesarkan oleh orangtua yang berbeda bangsa. Sempat mengganjal untuk dikukuhkan menjadi paskibraka. Setelah berbulan-bulan ditempa guna mengibarkan bendera pusaka, ia didiskualifikasi hanya beberapa hari sebelum bertugas. "Anak saya bilang sakit hati, Dia merasa dipermainkan. Dia bertanya-tanya, ini ada apa sih? Kenapa enggak ada terus terang dari awal," ujar Ira, Ibundanya, seperti dikutip dari media. Masyarakat pun tercekak, bagaimana bisa maladministrasi terjadi selama jalan panjang seleksi dari provinsi hingga pusat. Dukungan pun digalang, ribuan orang tandatangani petisi mendukung cita-cita Gloria untuk menjadi untuk mengantarkan bendera pusaka ke tiang tertinggi. Gelora kebersamaan yang menegaskan pesan protes atas ketidakseksamaan.

Bagaimanapun juga selalu ada pelajaran dari setiap kesalahan. Namun pameo ini tetap bukan mantra untuk jadi alibi, tapi peringatan agar tak terejerembab ke lubang yang sama. Dari berbagai pengalaman itu pula setiap insan sebagai bagian dari suatu organisasi perlu mengembangkan solusi untuk mencegah terjadinya kecerobohan. Sehingga kinerja diri dan organisasi dapat berjalan lebih efisien dan bermakna. Budaya baru perlu dijunjung demi hari baru di masa datang.

Beberapa nilai kerja yang perlu dihadirkan sebagai budaya baru guna menampik kecerobohan, yakni sifat teliti, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam bekerja. Ketiganya kemudian menjadi dasar untuk menyusun kerangka kerja yang *well-organized*. Dari keputusan Presiden dan Wapres yang akhirnya mengizinkan Gloria masuk tim upacara penurunan bendera dengan dasar UU Nomor 12 Tahun 2006 yang melihatnya sebagai anak di bawah 16 tahun yang masih bisa memilih kewarganegaraannya. Kita bisa belajar bahwa kebijakan tetap selalu dapat diambil dari tegasnya peraturan. Asal ada niatan yang tulus dan kecerdasan membaca konteks, demi kebaikan yang lebih besar. Kini nasionalisme juga perlu direaktualisasikan dalam semangat kerja nyata untuk negara. Merdeka!



Dicetak oleh:
CV. Sekawan Jaya

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

Cerita Sampul

Kapal peti kemas 'raksasa' Tommi Ritscher memasuki Alur Pelayaran Barat Surabaya menuju sandar di Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, akhir Juli. Kapal milik Maersk Line tersebut merupakan kapal peti kemas terbesar yang pernah sandar di Surabaya. Inovasi Pelindo III membangun Terminal Teluk Lamong dan merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya berhasil membawa manfaat logistik bagi bangsa.

REDAKSI: **Pelindung** Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). **Pengarah** Sekretaris Perusahaan Pelindo III. **Pemimpin Redaksi** Edi Priyanto. **Redaktur Pelaksana** Camelia Ariestanty. **Koordinator Liputan** Wilis Aji Wiranata, R. Suryo Khasabu, Kharis Fauzi. **Koordinator Distribusi** Ardella Trastiana Dewi. **Administrasi** Esmi Ratna Purwasih. **Fotografer** Hafidz Novalsyah.

Kontributor: Ahmad Roihul Ihksan, Alva Rizky, Bayu Widyafasta, Diah Ayu Puspitasari, Fariz Hazmilzam Hasbi, Gita Ayu Maharani, Jufrianto Siahaan, Nugroho Christiano, Magdalena Dini, Muchamad Robby Mulyo, Muchammad Soleh, Mukhammad Syaifullah, Oscar Yogi Yustiano, Ragil Septriani, Rangga Nurdiansyah, Regina Bestrya, Reka Yusmara, Ririn Faridhatul Qomariah, Rully Anggara, Sabrina Laudhita Soraya, Siti Juairiah.

ALAMAT REDAKSI

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp : +62(31) 3298631-3298637
Fax : +62(31) 3295204; 3295207
Email: humas@pelindo.co.id

SURAT IZIN TERBIT

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PENERANGAN RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Pewarta dan kontributor Majalah Dermaga dalam menjalankan tugas kejournalistikan tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun. Segala bentuk permintaan yang mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi. Setiap bagian materi pemberitaan dari majalah ini tidak serta merta merepresentasikan pandangan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) secara korporat maupun karyawannya. Terima kasih untuk semua artikel, kritik, dan saran yang Anda kirim kepada redaksi.

Download Majalah Dermaga di
www.majalahdermaga.co.id



@pelindo3



Pelindo III



Pelindo III



Pelindo3





LAPORAN UTAMA

MASA DEPAN TANJUNG PERAK

Kapal peti kemas 'Tommi Ritscher' dengan kapasitas mencapai lebih dari 4.000 TEUs menorehkan sejarah sebagai kapal peti kemas terbesar yang pernah sandar di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, akhir Juli.

CCTV



Lomba Desain Maskot

Pelindo Properti Indonesia sebagai pemrakarsa dan pengelola Boom Marina Bayuwangi menyelenggarakan lomba desain maskot dengan tema Funny and Serious yang mengusung penyu sebagai maskot utama.

1. Apa Kabar Pembaca?
2. Daftar Isi

CCTV

4. Festival Layang-Layang
Program Wisata Bahari
Kejutan untuk
Pengguna Jasa
Lomba Desain Maskot
Kemampuan Bela Diri
Medical Check Up Gratis
Dirut Pelindo III
Kunjungi Lembar
Koordinasi Unsur Maritim

HAULAGE

8. Semarak Pengalaman
dalam Kesunyian

OPINI

10. Semua Bermula dari Sini,
dari Pelabuhan

STEVEDORING

12. Masa Depan Tanjung Perak

CARGODORING

16. Siswa Bali:
Ternyata di Kalimantan
Ada Hindhu Kaharingan
Gugup Karena Pertama Kali
Naik Pesawat Ke Bali
Surat Kepada
Ibu Rini Soemarno

BORDER

24. Kedatangan Kapal
untuk Bongkar Muat
Terus Meningkat

CARGODORING

**Ternyata Di Kalimantan
Ada Hindhu Kaharingan**



Dua puluh siswa-siswi SMA terbaik dari Bali peserta Program Siswa Mengenal Nusantara 2016 (SMN) yang berpetualang di Kalimantan Tengah selama seminggu penuh, kembali ke Pulau Dewata dengan berbagai pengalaman.

Staf Khusus Presiden
Tinjau Pengembangan
Tahap Kedua

Implementasi Regulasi SOLAS
Tanpa Kendala

VENDER

30. Peningkatan Bongkar Muat
Seiring Pertumbuhan Ekonomi
Kalsel

Target Semester I Tahun 2016
Terlampau

Srikandi di Tanjung Emas

TROLLY

34. Hadiah di Hari
Lingkungan Hidup Sedunia
Pelindo Marine Service
Luncurkan Unit Diklat Maritim
Buah Tangan Pengetahuan
dari Perantauan

Pelindo III Pastikan
Pegawainya Bebas Narkoba
Training dan Sertifikasi AK3

GARBARATA

42. Teknologi Bongkar Muat
Semakin Ramah Lingkungan
Kesiapan SDM,
Kunci Keberhasilan
Implementasi SAP

CRUISE

46. MV. Pacific Eden
Terus Datangkan Wisman
ke Lombok
Mengukuhkan Benoa
sebagai Pelabuhan
Cruise Internasional

BORDER

**Kedatangan Kapal Untuk
Bongkar Muat Terus
Meningkat**

Pada semester pertama tahun 2016, jumlah kunjungan kapal domestik di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, yang dikelola oleh Pelindo III, mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,13 persen dibandingkan capaian tahun lalu pada periode yang sama.



GARBARATA

**Kesiapan SDM,
Kunci Keberhasilan
Implementasi SAP**



Setelah menyelesaikan tahap Blueprint di akhir bulan Mei tahun ini, proses selanjutnya dalam implementasi SAP di Pelindo III terus dilakukan. Kini implementasi SAP di Pelindo III dalam tahap realisasi yang salah satu kegiatannya adalah penyiapan SDM.

GATE IN

48. Tamu Dunia UN Habitat
Belajar dari Kampung Maspati
Pengembangan UMKM
di Sekitar Pelabuhan
Tanjung Intan

JALA-JALA

54. Menjadi Tamu Kehormatan
di Negeri Gajah Putih
Singgah di Jabu Sihol
Lalu Berguru
di Sianjur Mula Mula
Rasa Ketertarikan, Kunci Anak
Belajar Bahasa Inggris
Kenapa Pilek
Tak Kunjung Sembuh?

Festival Layang-Layang

Beraneka ragam layang-layang menghiasi langit pantai di kawasan Boom Marina Banyuwangi pada Kite Festival yang digelar selama tiga hari berturut-turut, Agustus lalu. Festival yang merupakan kali kedua diselenggarakan tersebut dalam rangkaian dari 53 event Banyuwangi Festival 2016 dengan tema Segara Banyuwangi. Ratusan peserta memeriahkan festival tersebut dengan berbagai layang-layang dengan bentuk yang unik dan penuh warna, sehingga membuat pengunjung antusias dan betah berlama-lama menikmati keindahan festival ini tanpa memperdulikan cuaca yang terik. Melihat animo masyarakat yang begitu tinggi, tidak menutup kemungkinan bahwa untuk penyelenggaraan berikutnya akan diadakan dengan skala nasional. (Manyar)



Program Wisata Bahari

Pelindo Marine Service (PMS) mendukung Forum Komunikasi Pengelola Obyek Wisata untuk mengembangkan program wisata bahari, khususnya di wilayah perairan Tanjung Perak. Akhir Juli lalu bertempat di Gedung Grha Marine PMS, Surabaya, digelar pertemuan yang dihadiri oleh beberapa pengelola wisata, di antaranya dari Kampung

Arab, Cheng Ho, Ciputra Group, dan TNI Angkatan Laut tersebut membahas beberapa hal terkait obyek wisata laut. Dalam hal ini, PMS selaku perusahaan yang mengoperasikan kapal wisata Artama III siap untuk mengenalkan wisata bahari yang berada di wilayah perairan Tanjung Perak menggunakan kapal pesiar mini tersebut. (Manyar)

Kejutan untuk Pengguna Jasa

Pimpinan PT Indobaruna Bulk Transport, Adi Juliansyah, yang merupakan pengguna jasa di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, mendapatkan kejutan ucapan selamat ulang tahun dari Pelindo III. Saat ditemui di kantornya, Adi sangat terkejut dan terharu atas kunjungan Pelindo III yang juga membawakan kue ulang tahun. Adi menyampaikan rasa terima kasihnya atas kepedulian dan perhatian yang diberikan di hari ulang tahunnya. "Ini merupakan ide yang bagus dan saya sangat mengapresiasi bentuk perhatian yang diberikan oleh Pelindo III. Kiranya hubungan baik ini akan terus berlanjut khususnya dalam menjalankan kerjasama usaha di Pelabuhan Tanjung Intan," ungkapnya.

"Kepedulian ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara Pelindo III dengan mitra kerja di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan," ujar Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Siti Aisah. Ia menambahkan, kegiatan itu merupakan salah satu program *corporate relations* ke *stakeholder* dan pengguna jasa. "Kesempatan ini bukan hanya sekedar agenda rutin, tetapi dimanfaatkan oleh manajemen Pelindo III untuk mendengarkan keluhan, saran dan masukan dari pengguna jasa guna meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan," tambahnya. (Manyar)



Lomba Desain Maskot

Beberapa waktu yang lalu, Pelindo Properti Indonesia (PPI) sebagai pemrakarsa dan pengelola Boom Marina Bayuwangi menyelenggarakan lomba desain maskot dengan tema *Funny and Serious* yang mengusung penyu sebagai maskot utama. Selain penyu sebagai maskot utama, setiap desain maskot diwajibkan mengandung salah satu unsur budaya khas Banyuwangi contohnya seperti udeng (ikat kepala khas banyuwangi) dan juga baju pelaut yang melambangkan Pantai Boom sebagai obyek wisata bahari. Akhirnya terpilih pemenang juara I Lomba Maskot Boom Banyuwangi atas nama Yudianto Rahardjo. Penilaian desain ditentukan berdasar ide dan orisinalitas sesuai tema yang ditentukan kemudian mudah dipahami dan diingat, fleksibel dan bisa diaplikasikan di media apapun serta bentuk penyajian desain (*craftmanship*) yang menarik. (Manyar).



Kemampuan Bela Diri

Latihan bersama olahraga bela diri, karate, diadakan secara rutin Terminal Teluk Lamong. Karyawan dan satuan *port security* berlatih bersama guna menjaga kebugaran raga sekaligus meningkatkan kemampuan dalam menjaga diri. "Ilmu bela diri juga merupakan kemampuan yang wajib

dimiliki setiap *port security* di Terminal Teluk Lamong. Latihan yang diadakan rutin membangun keberanian, sportivitas, kemandirian, serta menempa disiplin diri, kesehatan fisik dan mental," ujar Corporate Communication Section Head TTL Reka Yumara. (Manyar)



Medical Check Up Gratis

Salah satu aset terpenting perusahaan yaitu kesehatan kerja karyawan. Dikarenakan hal tersebut mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan berupa kinerja masing-masing karyawan untuk memperoleh hasil yang optimal untuk mencapai target kinerja perusahaan. Sebagai usaha pencegahan penyakit secara menyeluruh dan komprehensif, oleh karena itu Pelindo III mengadakan *general medical check up* dengan menggandeng RS PHC untuk 49 karyawan Pelabuhan Gresik.

"Kami yang bekerja pada bidang operasional tentunya sering ke lapangan untuk melakukan pengecekan pada kegiatan bongkar muat, sehingga mau tidak mau kita bisa terpapar langsung. Dengan adanya *general medical check up* ini kita bisa memantau kesehatan diri secara berkala dan juga bisa mengantisipasi apabila terdapat suatu penyakit," tutur Joko Wiyono, staf stevedor utama Pelabuhan Gresik yang ditemui saat melakukan pemeriksaan. (Manyar)

Dirut Pelindo III Kunjungi Lembar

Direktur Utama Pelindo III Orias Petrus Moedak melakukan Kunjungan Kerja ke Pelabuhan Lembar, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Juli. Dalam kunjungan kerjanya, Orias Petrus Moedak meninjau langsung lokasi rencana pembangunan Terminal Gilimas yang merupakan pengembangan Pelabuhan Lembar, dengan menggunakan Kapal TNI AL bersama Komandan Lanal Mataram Djentaju Suprihandoko dan GM Pelindo III Lembar Baharuddin. "Percepatan pengerjaan terus didorong, agar pembangunan terminal kapal pesiar dan terminal peti kemas segera terwujud. Karena kunjungan cruise di Pelabuhan Lembar dalam 1 tahun terakhir terus naik hingga mencapai hingga 26 *call* (kunjungan kapal). Tapi kapal tidak bisa sandar dikarenakan kondisi geografis alur masuk kapal yang tidak memadai untuk kapal berukuran besar," ucapnya.

Dalam rangka menggandeng dan bersinergi dengan Pemerintah Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Barat, Dirut baru Pelindo III tersebut bertemu dengan Bupati Lombok Barat Fauzan Khalid. Dalam pertemuan tersebut dibahas izin pengembangan RIP (Rencana Induk Pelabuhan) untuk Pelabuhan Lembar yang sampai dengan saat ini masih di Kementerian Perhubungan. "Serta untuk terus bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat guna mempercepat proses perizinan, karena dengan adanya terminal cruise dan terminal peti kemas di Gilimas, akan berdampak ekonomi positif pada masyarakat di sekitar Pelabuhan Gilimas dan di wilayah Kabupaten Lombok Barat," jelasnya. (Manyar)



Koordinasi Unsur Maritim

Keseriusan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebagai pengelola untuk mengembangkan Pelabuhan Benoa Bali, membuat Deputi III Bidang Koordinasi Kemenko Maritim dan Sumber Daya, Ridwan Djamaluddin, datang meninjau ke Denpasar. Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Komunikasi Pelindo III Husein Lateif dan GM Pelindo III Benoa Ali Sodikin, serta Kepala KSOP Pelabuhan Benoa Supriyono turut menerima kunjungan tersebut di Kantor Wali Kota Denpasar, Juli.

Dalam kunjungan tersebut, Ridwan membahas banyak hal dengan Walikota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra. Salah satunya terkait rekomendasi Rencana Induk Pelabuhan yang sampai saat ini belum turun dari Wali Kota Denpasar. Seusai kunjungan di kantor Walikota Denpasar, rombongan menuju daerah dumping area di sisi utara Pelabuhan Benoa yang merupakan area penumpukan pasir hasil pengerukan alur pelabuhan yang kemudian dilanjutkan dengan berkeliling area laut di Pelabuhan Benoa.

"Deputi Kemenko Maritim dan Sumber Daya bersama direktur Pelindo III dan KSOP Pelabuhan Benoa banyak membahas terkait RIP dan beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang penerbitan rencana induk pelabuhan yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan," kata Ali Sodikin. "Setiap pihak yang terkait harus sama-sama saling mengingatkan dan tetap mengkaji peraturan untuk pengembangan Pelabuhan Benoa," himbau Ridwan Djamaluddin pada kunjungannya. (Manyar)



SEMARAK PENGALAMAN DALAM KESUNYIAN

I Kadek Andi Suandita (SLB B Pembina Tingkat Nasional, Jimbaran, Bali)

Terima kasih buat BUMN sudah mengajak saya, sebagai anak berkebutuhan khusus, pada program SMN. Terima kasih pada teman-teman yang selalu merangkul saya tanpa sedikit pun pernah meragukan saya pada kegiatan ini. Bahkan mereka berusaha belajar bahasa isyarat agar bisa berkomunikasi dengan saya. Tak bosan Bu Ari (guru saya) selalu mendampingi saya untuk memahami apa yang terjadi di sekeliling kita. Terima kasih ya buat semua.

Pengalaman ini tidak akan bisa dibeli, tidak akan bisa terulang, tidak akan bisa kembali, semua terlalu indah buat saya. Hati saya Merah Putih dan bangga menjadi bagian dari Indonesia. Walaupun saya memiliki hambatan, bukan halangan bagi saya untuk mencintai Nusantara, Tanah Air Indonesia, dan ikut dalam pelestarian budaya. Cita-cita saya adalah ingin mengenalkan budaya Indonesia ke seluruh dunia, bahwa Indonesia kaya akan budayanya!

Ni Komang Rina Oktarini (SLB B Pembina Tingkat Nasional, Jimbaran, Bali)

Terima kasih BUMN, kesempatan yang sangat berharga buatku karena pembelajaran di luar kelas secara konkrit membuatku harus berpikir cepat memahami segala hal baru, tapi tidak merasa lelah dan bosan. Dari Program SMN, aku ingin seperti Bu Sari (UMKM mitra binaan BUMN), suatu saat bisa punya toko kue. Jadi bisa mandiri menghasilkan uang dari jerih payahku dan tidak menyusahkan orangtua serta membuat mereka bangga padaku.

Pelajaran berharga itu membuatku bangga menjadi bangsa Indonesia, bangsa yang kaya akan budaya dan sukunya. Aku minta maaf terlahir tak sempurna, akan tetapi aku ingin sempurna mengabdikan diri pada Indonesia dengan ikut melestarikan dan mencintai budayanya. Aku berharap kesempatan ini tidak berakhir sampai di sini dan menjadi kesempatan yang sama kepada teman-temanku yang lain. Agar mereka juga bahagia sepertiku ketika teman-teman ada bersamaku.



Ni Komang Rina Oktarini (kanan) menarikan Tari Merak tradisional Bali.



I Kadek Andi Suandita (berdiri) berperan sebagai Rahwana dalam pentas sendratari.



Rina dan Andi mendengarkan bimbingan dari ibu guru pendampingnya, Ni Nyoman Ari Safitri.

SEMUA BERMULA DARI SINI, DARI PELABUHAN



**Oleh:
Triyono**

Subdit Teknologi Informasi,
Kantor Pusat, Pelindo III

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mendistribusikan kebutuhan hidup bagi masyarakat di seluruh penjuru Nusantara. Dengan pulau yang tersebar di sepanjang 8.514 kilometer dari timur ke barat, tentu tidak mungkin untuk menghubungkan pulau-pulau itu semua dengan jembatan.

Namun, perekonomian harus tetap hidup dan tumbuh berkembang. Serta yang lebih penting, pertumbuhan ekonomi tersebut harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di situlah peran pelabuhan yang menjadi titik ujung dan pangkal dari 'jembatan' distribusi logistik negara kita.

Untuk mendistribusikan barang dari satu titik ke titik lainnya diperlukanlah biaya logistik yang akhirnya ini juga akan mempengaruhi harga suatu barang pada tangan konsumen terakhir. Indonesia,



sangat disayangkan sekali, memiliki biaya logistik yang tertinggi di Asia Tenggara yaitu 29% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Hal ini memang dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya ialah kenyataan bahwa negara kita 60%-nya adalah lautan. Dari total biaya tersebut, 27% adalah biaya yang dipungut di pelabuhan.

Memang pemerintah sudah berusaha keras untuk menurunkan biaya tersebut hingga mencapai titik paling rendah dengan berbagai program pembangunan. Namun, itu juga belum cukup karena di sana lebih diperlukan sinergi antarbadan usaha yang ada di area pelabuhan, sehingga penetapan tarif menjadi begitu jelas di mata para pengguna jasa. Sebagai contoh, sudah menjadi rahasia umum bahwa suatu barang mungkin saja bisa menunggu berbulan-bulan di pelabuhan karena hanya menunggu

”

Masih ada yang perlu dilakukan oleh pelabuhan sebagai titik utama rantai distribusi, yaitu bagaimana supaya barang bisa segera didistribusikan ke hinterland apabila sudah tiba di pelabuhan, dengan kata lain yaitu memperkecil waktu penumpukkan di pelabuhan sehingga memperkecil biaya logistik.

sebuah perizinan dari suatu instansi, sehingga biaya penumpukkan di pelabuhan melambung. Dengan adanya koordinasi antarinstansi yang lebih baik dalam menjalankan pelabuhan, tentu pembengkakan biaya akibat koordinasi bisa ditekan.

Ketika sinergi sudah dibangun, pekerjaan rumah untuk menurunkan biaya logistik belum lah selesai. Masih ada yang perlu dilakukan oleh pelabuhan sebagai titik utama rantai distribusi, yaitu bagaimana supaya barang bisa segera didistribusikan segera ke *hinterland* apabila sudah tiba di pelabuhan, dengan kata lain yaitu memperkecil waktu penumpukkan di pelabuhan sehingga memperkecil biaya logistik. Mayoritas barang yang berada di pelabuhan biasanya diambil oleh pemilik barang dengan memakai truk. Dengan banyaknya truk yang ke sana ke mari, dari dan ke pelabuhan, dapat menimbulkan permasalahan, seperti terjadinya kemacetan di kota, tingginya biaya bahan bakar truk, risiko keselamatan pengemudi truk dan kenyamanan hidup masyarakat di sekitar pelabuhan.

Apabila kita melirik ke negara-negara di Eropa, menurut World Logistic

Performance Index tahun 2016, Jerman menduduki peringkat pertama dalam kualitas rantai logistik, kemudian disusul oleh Luxemburg, Swedia dan Belanda. Hal yang menarik yaitu, meskipun Jerman menduduki peringkat pertama, namun pelabuhan yang menjadi pintu utama untuk arus barang dari dan ke Jerman adalah Port of Rotterdam yang berada di Belanda. Hal ini disebabkan karena barang bergerak lebih cepat dari Rotterdam ke Jerman atau sebaliknya melalui jalur darat dengan adanya *inland shipping* dan jalur kereta api. Pemilik barang yang berada di Jerman akan memilih agar barangnya diturunkan di Rotterdam kemudian diantar dengan kereta api karena hal ini bisa memangkas waktu distribusi dan, tentu saja, biaya, daripada kapal harus memutar dari Rotterdam ke pelabuhan yang berada di Jerman.

Konsep jalur cepat rantai distribusi Rotterdam-Jerman bisa ditiru oleh Indonesia dengan berbagai cara. Pertama ialah memahami pola dari rantai distribusi yang dilakukan di kedua negara tersebut yaitu dengan memangkas waktu perjalanan dan biaya distribusi melalui penyediaan moda transportasi pendukung (dalam hal ini adalah *inland shipping* dan jalur kereta api). Kedua yaitu infrastruktur yang memadai, mulai dari jalan raya, jalur kereta api, tata letak depo peti kemas yang terintegrasi dengan jalur transportasi, jaringan listrik dan telepon, dan sebagainya. Ketiga yakni sinergi antarpemilik layanan transportasi, sehingga terjadi koordinasi yang cepat, tepat, efektif, dan efisien dalam mendistribusikan barang dengan segera dari dan ke pelabuhan.

Keempat dari pemerintah selaku pembuat kebijakan, harus dapat menciptakan sistem distribusi yang terintegrasi dalam satu koordinasi, bekerjasama dalam memberikan pelayanan yang prima dan tentu saja menuju pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat dan berkelanjutan. Itu semua bisa dimulai dari area pelabuhan, karena di situlah titik temu dari barang, pengguna jasa, instansi pemerintah, dan penyedia jasa kepelabuhanan.

Pembaca dapat mengirimkan opini kepada redaksi via email ke humas@pelindo.co.id sepanjang 2 halaman A4 dengan font Arial Narrow ukuran 12 dalam spasi 1,5.

Sumber ilustrasi: habourfreightlogistics.com



Prestasi Inovasi

MASA DEPAN TANJUNG PERAK

Kapal peti kemas 'Tommi Ritscher' dengan kapasitas mencapai lebih dari 4.000 TEUs menorehkan sejarah sebagai kapal peti kemas terbesar yang pernah sandar di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, akhir Juli.





Kapal Tommi Ritscher melayari Alur Pelayaran Barat Surabaya (foto halaman sebelumnya). Sandar di dermaga internasional Terminal Teluk Lamong (foto kiri). Ship to shore crane mengangkat peti kemas (foto kanan).

Armada raksasa milik perusahaan pelayaran asal Denmark, Maersk Line, tersebut, akhirnya dapat sandar di Tanjung Perak setelah Pelindo III berinovasi mengoperasikan Terminal Teluk Lamong (TTL) untuk melayani bongkar muat dengan peralatan modern yang efisien.

"Hari bersejarah ini membuktikan bahwa Surabaya sudah menjadi salah satu pusat perdagangan dunia, dengan dukungan fasilitas infrastruktur yang memadai dan modern. Pelindo III merasa terhormat karena inovasinya di bidang logistik dengan membangun Terminal Teluk Lamong dan merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) disambut baik oleh agen pelayaran internasional," kata Sekretaris Perusahaan Pelindo III, Yon Irawan.

TTL yang diresmikan Presiden Joko Widodo tahun lalu merupakan

terminal peti kemas dan curah kering yang beroperasi dengan peralatan semi-otomatis dan memiliki kedalaman kolam labuh -14 meter LWS. Pelindo III juga sekaligus merevitalisasi APBS (jalur lintasan kapal) di Selat Madura yang semula selebar 100 meter menjadi 150 meter dan berkedalaman semula -9,5 meter LWS menjadi -13 meter LWS.

"Pengembangan kedua fasilitas tersebut membuat Pelabuhan Tanjung Perak berperan penting dalam menurunkan biaya logistik di Indonesia, karena dengan kapal yang lebih besar transportasi barang menjadi lebih efisien dan dengan peralatan yang lebih modern proses bongkar muat menjadi lebih cepat," paparnya.

Di dermaga internasional TTL, peti kemas yang dibongkar muat di terminal ramah lingkungan tersebut

total sejumlah 2.822 boks atau setara dengan 3.996 TEUs. Kapal berbendera Portugal buatan tahun 2014 itu membongkar 549 boks peti kemas impor dan memuat 2.273 boks peti kemas ekspor, dengan tujuan muatan ialah Indonesia - Qingdao (Tiongkok) - Busan (Korea Selatan). "Jumlah peti kemas ekspor yang jauh lebih besar daripada peti kemas impor memberikan sinyal positif perekonomian nasional di tengah kondisi perekonomian dunia saat ini," ungkapnya.

Peralatan modern di TTL menarik pengguna jasa internasional karena menjanjikan kecepatan dan ketepatan kinerja bongkar muat. Konsep ramah lingkungan yang diusung anak usaha Pelindo III tersebut juga memberikan nilai tambah bagi para pengguna jasa di tengah tren global untuk cara berbisnis yang ramah lingkungan.



"Kami memberikan apresiasi kepada Terminal Teluk Lamong karena pelayanan yang *excellent*, baik dari segi peralatan, lapangan, dan staff yang melayani, sehingga proses sandar dan bongkar muat dapat berjalan dengan mudah dan cepat", ujar Kapten Kapal Tommi Ritscher, Capt. Michael Mueller, di dermaga Terminal Teluk Lamong.

Dermaga internasional TTL memiliki fasilitas Ship To Shore crane yang berkemampuan *twin-lift* atau sanggup mengangkat 2 peti kemas berukuran 20 kaki secara bersamaan. Automated Stacking Crane (ASC) yang mendukung di lapangan penumpukkan peti kemas berkecepatan tiga kali lebih efisien daripada *Rubber Tired Gantry* (RTG) konvensional. Selain itu karena beroperasi secara semi-otomatis, yakni dijalankan oleh operator dari balik menara kontrol, dapat memberikan

**”
Kami memberikan
apresiasi kepada
Terminal Teluk Lamong
karena pelayanan yang
excellent, baik dari segi
peralatan, lapangan,
dan staff yang melayani,
sehingga proses sandar
dan bongkar muat
dapat berjalan dengan
mudah dan cepat.**

keamanan pelayanan bagi pengguna jasa karena tidak ada pekerja (SDM) yang berada di lapangan penumpukkan peti kemas TTL.

Tommi Ritscher merupakan salah satu armada Maersk Line yang berukuran panjang 256 meter dan lebar badan kapal 34 meter. Dengan bobot kapal yang mencapai 48.338 ton, kapal tersebut membutuhkan kedalaman -12,4 meter LWS. Dermaga internasional TTL memiliki kedalaman -14 meter LWS sehingga dapat disandari kapal yang lebih besar lagi.

Maersk Line merupakan perusahaan pelayaran terbesar di dunia, asal Denmark. Berdasarkan ranking TOP 100 yang dirilis oleh Alphaliner pada Januari 2016, Maersk Line memiliki armada terbanyak dan kapasitas angkut kapal terbesar. Perusahaan pelayaran tersebut mengoperasikan 589 unit kapal peti kemas dengan total kapasitas mencapai 3.010.757 TEUs atau 13,5 persen dari total kapasitas pengiriman peti kemas dunia. (Manyar)

‘Siswa Mengenal Nusantara 2016’ Jelajahi Kalteng

SISWA BALI: TERNYATA DI KALIMANTAN ADA HINDHU KAHARINGAN

Dua puluh siswa-siswi SMA terbaik dari Bali peserta Program Siswa Mengenal Nusantara 2016 (SMN) yang berpetualang di Kalimantan Tengah selama seminggu penuh, kembali ke Pulau Dewata dengan berbagai pengalaman. Sebagian dari mereka adalah siswa berprestasi dengan kondisi ekonomi terbatas yang berkesempatan mengikuti berbagai kegiatan edukatif di bidang pendidikan, budaya, dan wisata, dengan fasilitas dari tiga BUMN, yakni Pelindo III, Bahana, dan Semen Baturaja. Dua di antaranya merupakan siswa-siswi tuna rungu berprestasi yang datang bersama guru pendamping.



Peserta Siswa Mengenal Nusantara (SMN) menikmati senja di Monumen Ikan Jelawat, tak jauh dari Pelabuhan Sampit yang dikelola Pelindo III.



Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto menjelaskan Program SMN mengusung tema 'Indonesia Negeri Kebanggaanku' merupakan cara kontribusi BUMN untuk membangun kapasitas nasional yang tidak hanya dari sisi bisnis dan perekonomian, tetapi juga pada generasi penerus bangsa. "Silakan

para siswa ceritakan perjalanannya, (pengalaman) apa yang didapat? Jika ada saran ayo disampaikan *mumpung* di sini ada Bapak Wakil Bupati sebagai wakil pemerintah," kata Toto Heliyanto mendorong siswa untuk berdiskusi pada acara Gala Dinner Penutupan SMN 2016 yang dihadiri Wakil Bupati Kotawaringin Timur, Taufiq Mukri, dan perwakilan BUMN di Sampit, awal

Agustus.

Salah satu siswa, Anak Agung Ngurah Mayun Dharma Wijaya dari SMA Dwijendra Denpasar, berpendapat bahwa Kalimantan Tengah juga bisa kelak menjadi destinasi wisata favorit seperti Bali. "Untuk mewujudkannya dimulai dari penduduknya dahulu sebagai pelaku utama industri pariwisata. Misalnya dari sisi pelestarian lingkungan, kawasan wisata Gunung Tangkiling bisa lebih indah jika kebersihannya dijaga," ungkapnya yang baru dari sana.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh rekannya, Pande Putu Winy Desy Ariyani, siswi SMAN 4 Singaraja. "Pemerintah perlu lebih tegas dalam pelestarian alam, termasuk penegakkan undang-undang dan peraturan terkait perlindungan satwa orangan. Karena alam yang lestari menjadi daya tarik wisata yang penting," katanya yang sempat melihat langsung rehabilitasi kera besar endemik Nusantara itu di Arboretum Nyaru Menteng.

Pendapat menarik terkait

Ibu Ana, yang seorang muslimah dipeluk erat para siswa Bali sebelum berpisah. Selama beberapa malam mereka tinggal di rumah Ibu Dian (kiri atas). Mengunjungi SMA N 1 Sampit untuk bertukar ilmu dan pengalaman (kiri bawah). Belajar tentang makna perdamaian di Monumen Peringatan Kerusuhan Sampit (foto kanan).





Saling mengenal ajaran agama Hindhu Dharma dan Hindhu Kaharingan (kiri). Melihat langsung cara UKM mitra binaan Pelindo III membuat cobek dari limbah kayu (kanan atas). Mengetahui dunia kepelabuhanan dengan berkunjung ke Pelabuhan Bagendang milik Pelindo III (kanan bawah).

pelestarian lingkungan juga datang dari siswa lainnya, yaitu I Kadek Satya Adi Merta asal SMKN 3 Singaraja. "Selain berwisata, kami (dalam Program SMN) juga diajak mengunjungi sentra produksi Usaha Kecil Menengah, yakni perajin cobek (ulekan) berbahan dasar kayu ulin sisa pakai. Menarik sekali Pelindo III membina perajin yang kreatif memanfaatkan limbah, saya usul serbuk kayu sisa produksinya juga bisa diolah menjadi bahan bakar alternatif berupa briket, agar mengurangi sampah dan dapat bermanfaat ekonomi," ujarnya yang bercita-cita menjadi pengusaha. Ia juga sangat bersemangat ketika mengikuti *port visit* ke Pelabuhan Bagendang yang dikelola oleh Pelindo III dan menjadi simpul penting perdagangan di Kalteng.

**”
Ternyata di
Indonesia tidak hanya
ada Hindhu Dharma
seperti di Bali, tetapi
di Kalimantan juga ada
Hindhu Kaharingan.
Yang membedakan
hanya cara
penyampaiannya saja,
tetapi tujuannya sama.**

Taufiq Mukri mengapresiasi saran dan pendapat para siswa-siswi Bali tersebut. "Kotawaringin Timur merasa

terhormat bisa menerima kunjungan Siswa Mengetahui Nusantara, selain juga ke Kabupaten Katingan dan Kota Palangkaraya. Terima kasih atas pendapatnya, pemerintah berharap suatu saat adik-adik bisa kembali untuk bekerjasama membangun Kalimantan dalam berbagai bidang, terutama pariwisata," katanya.

Keterikatan antara siswa-siswi Bali dengan Borneo semakin erat, saat mereka diajak mengunjungi Desa Wisata Parit di Kotawaringin Timur yang kental dengan budaya Suku Dayak Temuan yang menganut Hindhu Kaharingan. "Ternyata di Indonesia tidak hanya ada Hindhu Dharma seperti di Bali, tetapi di Kalimantan juga ada Hindhu Kaharingan. Yang membedakan hanya cara penyampaiannya saja, tetapi tujuannya sama, Ranying



Hatalla bagi mereka dan Sang Hyang Widhi Wasa bagi kami. Ritual Tiwah yang biasa digelar di Desa Parit pun mirip dengan Upacara Ngaben,” ucap Ni Luh Kompyang Putri Adnyani dari SMAN Kuta Utara, dengan penuh toleransi.

Program Siswa Mengetahui Nusantara tampaknya begitu membekas, I Gusti Ayu Putri Mahardani, siswi SMAN 1 Negara, dalam surat testemoninya mengungkapkan tekadnya dari pengalaman mengenal Kalimantan. “Terima kasih karena pengalaman ini akan kupakai untuk membangun bangsa, khususnya di bidang keagamaan dan pendidikan. Karena bangsa yang cerdas dan beriman menjadi kuat dengan segala tradisi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan akan tumbuh toleransi hingga tercipta negara yang utuh. Terima kasih banyak BUMN,” tulisnya. (Lamong)

‘Siswa Mengenal Nusantara 2016’ Jelajahi Surabaya dan Benoa

GUGUP KARENA PERTAMA KALI NAIK PESAWAT KE BALI

Setelah sebelumnya memfasilitasi kedatangan delegasi siswa SMA terbaik dari Bali untuk mengikuti program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) di Kalimantan Tengah, Pelindo III juga mengirim sebaliknya.

“Delegasi siswa SMA terbaik dari Kalimantan Tengah dikirim ke Bali untuk mengenali dunia pendidikan, budaya, dan wisata, selama seminggu penuh. Sebagian dari mereka merupakan siswa berprestasi meski dalam keterbatasan kondisi ekonomi, sebagian lagi merupakan siswa difabel,” kata Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heliyanto, pada acara pelepasan di Palangkaraya, Agustus. Selama di Bali, delegasi siswa Kalteng akan difasilitasi oleh BUMN Waskita Karya, Airtel, dan Perikanan Nusantara.

Salah satu peserta SMN, Vera Veronica, asal SMAN 1 Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur, mengungkapkan gelegak perasaannya karena berhasil terpilih mengikuti program SMN. “Perasaan saya campur aduk. Ada perasaan senang karena telah terpilih, ada perasaan sedih karena pertama kali jauh dari orangtua. Ada (perasaan) gugupnya juga pengalaman pertama menaiki pesawat. Saya harap selamat sampai tujuan,” ujarnya.

Perasaan bangga juga dirasakan oleh Nurhasanah Dela Maulida, peserta SMN dari SMAN 1 Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. “Walaupun kami adalah orang yang kurang mampu, tetapi atas prestasi kami dan partisipasi BUMN Pelindo III, Bahana, dan Semen



Siswa asal Kalimantan Tengah berinteraksi langsung dengan gajah, satwa koleksi Kebun Binatang Surabaya.

Baturaja ini kami bisa mengenal budaya-budaya yang ada di Provinsi Bali,” ungkap Nurhasanah tulus.

Siswa-siswi tersebut diberi bekal entrepreneurship oleh beberapa BUMN yang ada di Bali, salah satunya dari Pelindo III, saat berkunjung ke Pelabuhan Benoa. Manager Teknik Pelindo III Benoa Ali Affandi memberikan paparan singkat mengenai peran Pelabuhan Benoa dalam memperlancar logistik di kawasan Bali. Mereka tampak antusias menyimak, apalagi saat diajak berkeliling mulai dari Benoa Cruise Terminal, lapangan penumpukkan peti kemas, dan Terminal LNG. “Kami semua baru mengetahui ternyata Pelabuhan Benoa merupakan satu-satunya pelabuhan di Indonesia yang bisa digunakan untuk pergantian penumpang kapal pesiar,” ungkap Elsa Natasha perwakilan dari SMAN 1 Kuala Kurun, Kabupaten Gunung Mas.

“Di tengah semangat kebangkitan maritim bangsa yang digemakan Presiden Jokowi, para siswa Kalteng

yang sebagian besar tinggal di pedalaman dan jauh dari pesisir, dapat melihat sendiri potensi bahari yang besar dari negeri ini. Mereka dapat melihat langsung apa kontribusi Pelindo III dalam mewujudkan mimpi bangsa,” jelas Toto Heliyanto.

Toto Heliyanto juga mengatakan, bahwa anak-anak akan mendapat ‘bonus’ perjalanan dengan transit di Surabaya untuk berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya. Mereka tidak hanya melihat tapi juga dapat berinteraksi langsung dengan satwa yang jinak, seperti gajah yang sudah lama punah dari bumi Kalimantan.

Peristiwa haru terjadi di Bandara Juanda, saat menunggu pesawat, salah seorang siswa bertemu dengan Ibunya yang sudah bertahun-tahun tak memeluknya, karena pindah dan tinggal di Jawa Timur usai berpisah dengan sang ayah. Niat baik dari sebuah perjalanan tak jarang memberikan kejutan buah tangan yang tak terlupakan... (Berlian; Lamong; Manyar)



Surat Peserta SMN 2016

Kepada:
Yth. Ibu Rini Soemarmo
Di tempat

Om Swastyastu.

Puji Tuhan tak henti saya ucapkan karna berkat-Nya saya diperbolehkan menulis apa yang terngiang di pikiran saya kepada Ibu Rini.

Mungkin hal pertama yang akan saya sampaikan pada Ibu yaitu terima kasih yang sebesar-besarnya, karena berkat Ibu dan BUMN saya bisa mewujudkan mimpi saya untuk mengenal lebih jauh Ibu Pertiwi tempat saya lahir secara langsung. Kami anak yang memiliki kemampuan ekonomi yang kurang mampu rasanya tak berhak bermimpi untuk mengenal Nusantara yang jajaran pulaunya terpisah lautan luas. Namun saya mencoba memimpikan hal itu, dan keajaiban seakan datang mengabulkan mimpi yang pernah terlintas di kepala.

Karena kesempatan yang baik ini pula saya mendapat ribuan pengalaman yang sangat berharga. Terbang di antara awan Nusantara, bertemu dengan kawan yang sama sekali belum pernah saya kenal sebelumnya, mengunjungi tempat bersejarah dan bernilai sosial tinggi, kerja sama tim, bertemu dengan orang-orang penting yang ada di negeri ini, dan mendapatkan keluarga baru di pulau lain. Karena kegiatan ini pula saya bisa belajar tentang wirausaha secara nyata, tidak sebatas membaca lembaran halaman di antara tembok dan jendela berdebu.

Terima kasih pula saya haturkan pada pihak Waskita Karya, AirNav Indonesia, dan Perindo yang telah mempersiapkan segalanya untuk saya dan teman-teman saya dari Bali. Juga untuk pihak BUMN yang memfasilitasi kami selama di Kalimantan Tengah, yakni: Bahana, Semen Baturaja, dan khususnya lagi Pelindo III yang rela berlelah menjaga kami kemana pun tim kami beranjak. Kekeluargaan yang tercipta antara saya dan rekan-rekan saya, serta EO dan pihak BUMN menyadarkan saya tentang kebenaran kata pepatah. Bahwa kita semua bersaudara, satu keluarga, satu Tanah Air, walaupun terbelah oleh banyak ragam suku, luasnya lautan, serta perbedaan agama. Namun cinta kasih di antara kami bisa terjaga karena kami satu bangsa yakni Indonesia.

Ibu Rini yang terhormat, bolehkah saya berharap sekali lagi? Besar sekali harapan saya agar program SMN ini terus berlanjut, agar semua anak Indonesia bisa merasakan bagaimana nyamannya terbang di antara awan yang putih, melihat indahnya lautan, dan barisan pulau berjejer. Merasakan bagaimana memiliki keluarga baru di provinsi baru yang dikunjungi, mengenal budaya yang berbeda, dan menghayati keindahan Nusantara. Saya yakin betul, ada begitu banyak mimpi-mimpi anak bangsa yang menurut mereka tak mungkin terjadi, anak bangsa yang jika terasah kemampuannya akan membangun bangsa yang kokoh dan besar layaknya Sungai Kahayan yang kami kunjungi di Kalimantan.

Sebagai rasa terima kasih saya pada Ibu yang telah begitu baik hati mengabulkan mimpi saya. Saya berjanji semua ilmu yang saya dapat selama kegiatan Siswa Menenal Nusantara akan saya amalkan untuk membangun Indonesia dan membangun Bali khususnya. Semoga dengan adanya program ini, toleransi yang tertanam pada generasi muda bangsa semakin bertambah, jiwa wirausaha pada kaum muda semakin berkobar. Karena dengan itu semua, Merah Putih bisa berkibar gagah di langit biru.

Sekali lagi, terima kasih Ibu Rini.

Om Santi Santi Santi Om.

Negara, 16 Agustus 2016

Peserta Siswa Menenal Nusantara

I Gusti Ayu Putri Mahardani
(SMAN 1 Negara, Bali)



Kapal tunda Pelindo III melayani kapal pengguna jasa untuk sandar di Pelabuhan Tanjung Perak (kiri). Kegiatan bongkar muat di Terminal Mirah (kanan).

Pelabuhan Tanjung Perak

KEDATANGAN KAPAL UNTUK BONGKAR MUAT TERUS MENINGKAT

Pada semester pertama tahun 2016, jumlah kunjungan kapal domestik di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, yang dikelola oleh Pelindo III, mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,13 persen dibandingkan capaian tahun lalu pada periode yang sama. Sampai dengan akhir Juni 2016, kunjungan kapal di kedua terbesar di Indonesia tersebut mencapai 7.261 unit.



Kapal pengangkut peti kemas menjadi kapal yang paling banyak datang yakni 2.875 kunjungan, disusul kapal pengangkut *general cargo* sebanyak 1.074 kunjungan, dan kapal penumpang sebanyak 723 kunjungan. Capaian jumlah kedatangan kapal pada bulan Juni 2016 tersebut mendorong Pelabuhan Tanjung Perak mampu menembus target semester pertama sebesar 7.179 kunjungan.

"Pencapaian target kunjungan kapal menjadi impresi yang positif terhadap kinerja pelabuhan dalam menangani segala jenis komoditas yang diangkut

oleh kapal-kapal tersebut, terutama bagi pelayaran dalam negeri," ungkap Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano.

Peningkatan arus kapal secara signifikan terjadi pada bulan Juni, yakni sebesar 41 persen setelah di bulan sebelumnya hanya mencatat 824 kunjungan. Sementara untuk arus kapal pelayaran luar negeri, jumlah kunjungannya relatif stabil dengan rata-rata 179 kedatangan setiap bulannya, terhitung sejak bulan Januari sampai dengan Juni.

"Rasio perbandingan pelayaran asing dan domestik adalah 1 banding 6, dengan rincian 1.034 kunjungan kapal asing dan 6.227 kunjungan kapal domestik," kata Oscar Yogi lagi. Meski demikian, rasio secara tonase berbanding tipis yaitu 1 banding 1,2 dengan rincian tonase kapal asing 21 juta ton dan kapal domestik 25 juta ton.

ARUS BARANG

Mengenai arus barang, Pelabuhan Tanjung Perak mampu melampaui target, yaitu di atas 8 persen, untuk penanganan komoditas *general cargo*, curah kering, dan curah cair (baik BBM maupun non BBM). Secara rinci, arus barang untuk komoditas *general cargo* adalah 3,2 juta ton per meter kubik; curah kering sebanyak 3,6 juta ton, dan curah cair sebanyak 2,9 juta ton per liter. Sementara itu, komoditas peti kemas mampu ditangani sebanyak 296.137 TEUs atau masih tercapai 46 persen dari target yang ditetapkan dalam satu tahun, yakni 650.766 TEUs. Nilai tersebut belum termasuk jumlah yang didapat dari terminal yang



Pencapaian target kunjungan kapal menjadi impresi yang positif terhadap kinerja pelabuhan dalam menangani segala jenis komoditas, terutama bagi pelayaran dalam negeri.

dikelola anak perusahaan Pelindo III, seperti Terminal Petikemas Surabaya dan BJTI Port.

Sementara itu, arus penumpang kapal laut di Pelabuhan Tanjung Perak tercatat sebanyak 206.248 orang dengan komposisi, 56 persen penumpang debarkasi dan 44 persen penumpang embarkasi.

Kemudian, arus hewan melalui Pelabuhan Tanjung Perak sepanjang semester pertama tahun 2016 mencapai 13.911 ekor. Jumlah ini melampaui target arus hewan pada semester pertama, yakni sebesar 38 persen. Di antara jumlah tersebut, 1.912 ekor di antaranya merupakan sapi impor asal Australia yang diangkut menggunakan kapal pengangkut ternak, MV Ocean Dover, pada bulan April 2016. "Jumlah arus hewan ini meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk di Jawa Timur pada umumnya dan Surabaya pada khususnya, serta memenuhi kebutuhan daging pada saat hari raya Idul Fitri," pungkasnya. (Manyar)



Terminal Teluk Lamong

STAF KHUSUS PRESIDEN TINJAU PENGEMBANGAN TAHAP KEDUA

Tim dari staf khusus presiden meninjau pengembangan tahap kedua dari Terminal Teluk Lamong (TTL), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Juli lalu. Utusan presiden yang hadir yaitu Edy Cahyono, Mujib Ridha, dan Sigit Kurniawan yang didampingi oleh Direktur Keuangan dan Umum TTL Hariyana, mengelilingi terminal ramah lingkungan yang diresmikan oleh Presiden Jokowi tersebut.

"Kami ingin melihat perkembangan pembangunan Terminal Teluk Lamong beserta hambatan yang ditemui saat pengembangan terminal agar dapat segera disampaikan pada presiden", ujar Edy Cahyono Sugianto, Tenaga Ahli Madya Staff Khusus Presiden RI, selaku pimpinan tim.

Pada pembangunan tahap II, yang menjadi fokus presiden untuk TTL adalah perluasan lapangan penumpukkan (*container yard*). Hingga kini, TTL memiliki lahan seluas 15,86 hektar, dengan area lapangan penumpukkan yang terbagi menjadi 5 blok dengan

dilengkapi 10 unit Automated Stacking Crane (ASC) atau *crane* peti kemas otomatis. Pada pembangunan tahap II, area penumpukkan akan diperluas menjadi 35,8 hektar, sehingga akan terbagi menjadi 10 blok dengan 20 unit ASC.

Selain memperluas lapangan penumpukkan dan menambah peralatan di dalam terminal, akses menuju TTL juga menjadi hal yang sangat penting untuk ditindaklanjuti. Sebagai pencegah kemacetan, Pemerintah Kota Surabaya bekerjasama dengan Pelindo III akan membuat *flyover* atau jalan layang menuju terminal. "Direncanakan *flyover* akan

dibangun mulai dari jalur lingkaran luar barat Surabaya menuju gerbang masuk Terminal Teluk Lamong," jelas Hariyana.

Pembangunan *flyover* menuju TTL telah dilakukan *groundbreaking* oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini pada 25 September 2015 lalu. Saat ini sedang dilakukan tindak lanjut untuk proses pembangunan dan penyelesaian yang melibatkan berbagai pihak. "Aksesibilitas menuju pelabuhan, baik dari laut maupun darat, merupakan hal yang sangat penting bagi arus produksi barang, sehingga harus dipermudah. Akses dari laut, sudah dilakukan revitalisasi oleh Pelindo III dengan pendalaman dan pelebaran



Dirkeu dan Umum TTL Hariyana (ketiga dari kanan) memberikan penjelasan pada Staf Khusus Presiden (foto kiri). Sosialisasi peraturan baru yang diterbitkan oleh Dirjen Bea dan Cukai pada pengguna jasa TTL (foto kanan).

Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS). Sedang akses dari darat saat ini sudah mengalami kepadatan. Harapannya dengan percepatan pembangunan *flyover* menuju TTL, dapat menjadi alternatif pilihan rute agar tidak semakin padat di jalan raya," tambahnya.

Proses perizinan, pembangunan serta pengembangan terminal memerlukan dukungan penuh dari pemerintah pusat, daerah, dan seluruh pihak terkait agar percepatan pembangunan sesuai program pemerintah segera terlaksana bagi kesejahteraan bangsa.

SOSIALISASI BEA CUKAI

Pada kesempatan berbeda, para pengguna jasa logistik Terminal Teluk Lamong diundang oleh Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Tanjung Perak untuk menghadiri kegiatan sosialisasi peraturan baru yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Bea dan Cukai Republik Indonesia.

Ada dua peraturan baru yang disosialisasikan, yaitu dan tentang pengeluaran barang impor. Per-12/BC/2016 tentang pemeriksaan fisik barang impor bertujuan untuk memperbaiki sistem pemeriksaan fisik barang impor pada jalur merah. Jalur merah adalah urutan dari suatu proses

clearance yang mana setelah Bea Cukai (BC) menerima dokumen impor dari importir dan melakukan pemeriksaan serta penelitian, petugas BC berdasarkan ketentuan kepabeanan yang berlaku memutuskan harus dilakukan pemeriksaan secara fisik terhadap barang yang diimpor.

Per-16/BC/2016 membantu mempercepat proses pengeluaran barang



Kami ingin melihat perkembangan pembangunan Terminal Teluk Lamong beserta hambatan yang ditemui, agar dapat segera disampaikan pada presiden. Pada pembangunan tahap II, yang menjadi fokus presiden untuk TTL adalah perluasan lapangan penumpukkan (*container yard*).

dari terminal. Barang impor yang diatur dalam peraturan ini berlaku pada barang impor untuk dipakai, seperti, makanan, minuman, pakaian, barang kimia, kosmetik, dan sejenisnya.

Pada sistem sebelumnya, proses pemeriksaan fisik barang dan pengeluaran barang oleh bea cukai melalui terminal memerlukan waktu sekitar lima hari. Proses tersebut kadang diperlambat dengan adanya penerbitan *Job Order* dari Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) untuk barang impor yang masuk dalam Jalur Merah.

Setelah diterbitkannya kedua peraturan baru tersebut, proses akan lebih cepat karena kebijakan dari Dirjen Bea Cukai yang mengatur bahwa operator terminal berhak memindahkan peti kemas ke *behandle area* untuk dilakukan proses pemeriksaan fisik tanpa harus menunggu *Job Order*. Pemindahan peti kemas tersebut dapat dipindahkan pada hari berikutnya, pukul 12.00 (tengah hari).

Tujuan dari diberlakukannya peraturan tersebut adalah untuk mempercepat proses pemeriksaan fisik serta pengeluaran barang dari terminal. Sistem pengurusan dokumen dipersingkat untuk meningkatkan kemudahan bagi pengguna jasa. Kecepatan dan ketepatan pelayanan terus dibenahi guna meningkatkan efisiensi logistik nasional. (Manyar)





Kegiatan bongkar muat di Terminal Petikemas Surabaya menerapkan regulasi SOLAS.

IMPLEMENTASI REGULASI SOLAS TANPA KENDALA

Penerapan regulasi SOLAS (Safety Of Life At Sea) oleh Pelindo III pada anak usahanya, Terminal Petikemas Surabaya (TPS) berjalan lancar tanpa kendala.

Sejak diberlakukan regulasi ini pada 1 Juli 2016 seluruh petikemas yang masuk ke TPS telah dilengkapi *Verified Gross*

Mass (VGM) yang mencantumkan berat petikemas. VGM tersebut diterbitkan oleh TPS melalui perhitungan otomatis dari monitor

alat timbang yang disediakan pada setiap gerbang ekspor.

Dirut TPS Dothy, mengatakan, tidak semua pemilik argo bisa



menghitung berat petikemasnya dengan benar, apalagi fasilitas alat timbang petikemas di luar TPS jumlahnya sangat terbatas." Dengan VGM terbukti lebih memudahkan pemilik kargo dalam memenuhi ketentuan SOLAS sehingga bisa dipastikan setiap petikemas yang masuk TPS akan dimuat di kapal," jelasnya.

Lebih lanjut Doty mengungkapkan, seluruh peti kemas yang dimuat di TPS akan dilengkapi

dengan informasi berat yang akurat. Hal ini meningkatkan keselamatan transportasi logistik maritim karena perencanaan muat petikemas di kapal akan menjadi lebih tepat.

Regulasi yang diadopsi dan disahkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO) tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pelayaran dan mengurangi bahaya muatan petikemas pada seluruh awak kapal yang terlibat dalam pelayaran internasional. Padakonvensi SOLAS, regulasi tersebut diberlakukan secara global.



Tidak semua pemilik kargo bisa menghitung berat peti kemasnya dengan benar, apalagi fasilitas alat timbang peti kemas di luar TPS jumlahnya sangat terbatas. Dengan VGM terbukti lebih memudahkan pemilik kargo dalam memenuhi ketentuan SOLAS.

SOLAS

'Keselamatan jiwa di laut' merupakan ketentuan yang sangat penting karena berkenaan dengan keselamatan kapal-kapal ketika berlayar. Organisasi maritim internasional, IMO bertujuan untuk menentukan standar yang dapat diterima oleh negara anggota dan membangun ketentuan internasional yang terkait erat dengan perkapalan serta memonitor implementasinya oleh pemerintah.

SOLAS memiliki dua belas bab yang mengatur keselamatan pelayaran. Salah satunya bab enam terkait dengan pengangkutan barang (*carriage of goods*). Dijelaskan

padabab itu bahwa pengangkutan kargo yang mencakup semua jenis kargo (kecuali cairan dan gas dalam jumlah besar), karena bahaya khusus kargo (cairan dan gas) untuk kapal dan keselamatan orang di kapal sehingga membutuhkan perhatian khusus. Peraturan pengangkutan tersebut mencakup persyaratan pergudangan dan keamanan unit kargo atau kargo (seperti petikemas).

IMO telah memperbarui konvensi SOLAS untuk pemuatan petikemas yang akan diekspor dengan menunjukkan berat peti kemas yang sudah terverifikasi. Pengirim (*shipper*) bertanggung jawab memverifikasi berat peti kemas. Aturan tersebut akan diberlakukan mulai 1 Juli 2016. Setelah tanggal tersebut, sanksi pelanggaran akan diberlakukan jika operator kapal dan terminal tidak mempunyai berat petikemas yang sudah terverifikasi. Aturan tersebut diberlakukan secara global. *Shipper, freight forwarder, vessel operator, dan terminal operator* harus membuat kebijakan dan prosedur untuk menjamin penerapan aturan tersebut.

Dalam aturan SOLAS, diatur dua cara untuk memverifikasi *gross mass of packed container* diantaranya dengan menimbang petikemas menggunakan peralatan yang sudah disertifikasi dan dikalibrasi atau menimbang semua paket dan barang-barang kargo, termasuk massa palet serta material yang aman dimuat di petikemas serta menambahkan massa tara dengan jumlah massa petikemas dengan menggunakan metode yang disetujui oleh otoritas yang berwenang di negara tersebut.

Di bawah amandemen SOLAS, ada dua metode yang diperbolehkan untuk menimbang. Metode pertama, menimbang berat petikemas setelah muatan dikemas. Kemudian metode kedua mengharuskan menimbang semua kargo dan isi petikemas dan menambahkan dengan berat petikemas seperti yang ditunjukkan di pintu depan petikemas. (Manyar)

Pelabuhan Banjarmasin

PENINGKATAN BONGKAR MUAT SEIRING PERTUMBUHAN EKONOMI KALSEL

Pelabuhan Banjarmasin dengan gedung terminal penumpang yang bernuansa asri pasca direvitalisasi, menerima kunjungan kerja Dewan Komisaris Pelindo III, akhir Juli. Komisaris Utama Hari Bowo, anggota komisaris Machfud Sidik dan Soritaon Siregar beserta Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI) Ahmad Zaini meninjau berbagai fasilitas dengan didampingi GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.

“Pelindo III terus melakukan peningkatan di bidang infrastruktur, termasuk di Pelabuhan Banjarmasin,

Kalimantan Selatan, terutama upaya pembenahan area-area kosong di beberapa titik seperti debarkasi kedatangan. Selain itu juga membangun green wall serta taman rambat yang membuat Terminal Penumpang Bandarmasih menjadi lebih asri dan nyaman untuk penumpang kapal laut,” ujar Hengki.

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai arus kinerja Pelabuhan Banjarmasin. Pada semester I tahun 2016, arus bongkar muat peti kemas yang sebesar 202.385 TEUs telah melebihi target yang ditetapkan

sebesar 200.792 TEUs. Kinerja bongkar muat yang melebihi perkiraan target tersebut secara tidak langsung juga memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan yang meningkat 0,13% dari sebesar 3,84% pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,97% pada tahun 2016 ini.

“Memang peningkatan kinerja yang ada di Pelabuhan Banjarmasin sesuai dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang ada, dengan begitu perlu adanya segmentasi pendapatan terutama dari sisi rupa-rupa usaha yang juga

Komisaris Utama Pelindo III Hari Bowo (depan kiri) meninjau Terminal Penumpang Bandarmasih, bersama GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana.





Dewan Komisaris Pelindo III dan GM Pelindo III Banjarmasin berkeliling terminal Pelabuhan Banjarmasin dari sisi laut dengan perahu TNI AL (atas). Nuansa asri di sudut Pelabuhan Banjarmasin (bawah).



harus ditingkatkan, seperti pada sisi konvensional dan pelayanan kapal”, kata Hari Bowo saat menanggapi paparan yang sudah disampaikan manajemen.

Pada hari kedua Dewan Komisaris Pelindo III meninjau lapangan ke Terminal Penumpang Bandarmasih dan berkeliling untuk memantau langsung seluruh fasilitas dan perkembangan pelabuhan. Selain itu juga menyusuri sisi perairan Sungai Barito untuk meninjau Terminal Peti Kemas Banjarmasin (TPKB) yang kemudian dilanjutkan ke Terminal Martapura Baru bersama Danlanal Banjarmasin Oky Dipura menggunakan perahu TNI AL jenis sea rider.

KANTOR UNIK

Ada yang unik di Pelabuhan Banjarmasin, yakni teras tempat kerja kini tidak lagi didesain secara kaku dan membosankan, kesan tersebut ada pada Kantor Divisi Teknik Pelabuhan Banjarmasin. Lokasi teras yang berada di depan Gedung Teknik itu diperuntukkan bagi penumpang yang ingin bersantai

Desain kantor yang penuh kreativitas dan unik memberikan semangat dan ide bagi karyawan ketika sedang merasa penat dengan kegiatan operasional.

sejenak menunggu sanak saudara yang datang menjemput. Selain itu digunakan sebagai area diskusi bagi para karyawan Pelindo III agar tidak jenuh di dalam ruangan kerja yang terdiri dari kubikal pembagian tempat, selain itu juga bisa berfungsi sebagai tempat bertemu dengan rekanan

kerja seperti kontraktor dan vendor yang sedang ada proyek pekerjaan di kawasan Pelabuhan Banjarmasin.

Dengan mengusung konsep green eco port, teras ini juga mengaplikasikan ekspose dinding bambu yang juga merupakan hasil dari sisa bongkaran yang di-furnished dan di dekor sehingga mampu disulap menjadi susunan vertikal teratur sehingga menimbulkan kesan rapi, tinggi, dan menciptakan atmosfer tegas di sekelilingnya.

Selain bambu, drum juga digunakan sebagai bagian furniture eksterior di teras tersebut. Berangkat dari keperihatinan minyak yang diproduksi dunia yang menggunakan drum sebagai media penyimpanan, namun jika sudah tidak terpakai sisa drumnya dibuang begitu saja. Salah satu cara mencegah terjadinya lebih banyak limbah adalah dengan mendaur ulang. Beberapa produk inovatif yang berasal dari drum minyak bekas tersebut adalah kursi dan meja yang di tata secara melingkar secara beraturan.

“Drum ini tetap menampilkan permukaan asli sebagai pertanda fungsi dan keberadaan sebelumnya. Semacam sebagai sebuah pengingat akan masa lalu benda tersebut. Desainernya secara sengaja mengambil langkah seperti itu, sebagai cara untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang konsep pemaknaan daur ulang (recycling)”, ujar Noor Riyadi, Asisten Manajer Fasilitas Divisi Teknik Pelindo III Banjarmasin.

“Desain kantor yang penuh kreativitas dan unik memberikan semangat dan ide bagi karyawan ketika sedang merasa penat dengan kegiatan operasional yang mereka kerjakan,” kata Angga Pradiptya, Manager Teknik Pelindo III Banjarmasin. (Manyar)

Pelabuhan Tanjung Intan

TARGET SEMESTER I TAHUN 2016 TERLAMPAUI

Arus kunjungan kapal pada semester I tahun 2016 di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap yang dikelola oleh Pelindo III, berhasil melampaui target sebesar 131,62%. "Hal tersebut dapat tercapai karena peningkatan pelayanan bongkar muat barang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya," ujar GM Pelindo III Tanjung Intan Fariz Hariyoso.

Lebih lanjut Fariz Hariyoso menjelaskan, pelampauan target yang ditetapkan sebelumnya dapat dilihat dari jumlah kapal yang datang dan juga dari satuan bobot kapal dalam gross tonnage (GT). Arus kunjungan kapal periode Januari sampai dengan Juni 2016 melampaui target sebesar 102,7%, dengan realisasi jumlah kunjungan kapal sebanyak 800 unit atau setara dalam satuan gross tonnage tercapai sebesar 131,62%

dengan jumlah 10.664.102 GT. "Hal ini karena meningkatnya arus kunjungan kapal yang bermuatan komoditi bag cargo, curah kering seperti biji gandum, klinker, raw sugar, dan batu bara," paparnya.

Fariz juga menjelaskan pencapaian target pada semester I tahun 2016 juga terlihat pada kinerja pelayanan barang baik luar negeri maupun dalam negeri yang menunjukkan hasil memuaskan, baik dalam satuan T/G/H (Ton/Gross/Hour) maupun T/S/D (Ton/Ship/Day). Realisasi kinerja pelayanan barang luar negeri semester I tahun 2016 sebesar 118,33 T/G/H melampaui target yang sebesar 100 T/G/H atau tercapai 118,33%. Sedangkan dalam satuan T/S/D yang sebesar 5.422,47 T/S/D melampaui

anggaran sebesar 4.500 T/S/D atau tercapai 120,50%.

Hal ini disebabkan kegiatan bongkar muat barang impor biji gandum dan ekspor klinker yang didukung oleh crane kapal dan ketersediaan angkutan yang memadai. Realisasi kinerja pelayanan barang dalam negeri semester I tahun 2016

sebesar 157,56 T/G/H melampaui target yang sebesar 100 T/G/H atau tercapai 157,56%. Sedangkan dalam satuan T/S/D yang sebesar 4.174,95 T/S/D melampaui target 4.000 T/S/D atau tercapai sebesar 104,37%. "Kontribusi peningkatan tersebut didapat dari bongkar muat batu bara milik PT S2P dan PT Holcim di dermaga umum yang dikerjakan langsung oleh Pelindo III dengan peralatan bongkar muat yang memadai sehingga sangat efisien," jelas Fariz Hariyoso.

Berdasarkan data Pelindo III, pelayanan jasa bongkar muat barang (stevedoring) di Pelabuhan Tanjung Intan pada semester I tahun 2016 juga menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. "Realisasi pelayanan jasa bongkar muat barang pada periode tersebut tercatat sebesar 1.670.872 ton atau meningkat sebesar 62,87% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 1.025.887 ton. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan batubara via tongkang," pungkasnya. (Manyar)

“

Realisasi pelayanan jasa bongkar muat barang pada periode tersebut tercatat sebesar 1.670.872 ton atau meningkat sebesar 62,87%.



Kapal bersandar di Pelabuhan Tanjung Intan, Cilacap, siap untuk bongkar curah kering.



Fany Rusdian Sari, operator radio kapal Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Emas.

Kiprah Kartini

SRIKANDI DI TANJUNG EMAS

Pekerjaan operator radio kapal yang tidak jarang mengharuskan bertugas hingga larut malam, biasanya tidak lazim dikerjakan oleh perempuan. Namun semangat kesetaraan gender terus bergaung di banyak bidang pekerjaan, salah satunya dapat dilihat di Pelindo III.

Adalah srikandi bernama Fany Rusdian Sari, anak kedua dari dua bersaudara. Perempuan kelahiran Semarang, tahun 1990, merupakan satu-satunya operator radio kapal yang perempuan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Sudah satu bulan ini Fany menjadi operator radio yang bersertifikat. Latar belakang Fany sebenarnya jauh dari dunia operator radio, namun Fany yang lulusan S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, karena ketertarikannya pada pekerjaan menjadi operator radio, akhirnya Fany memutuskan mengambil sekolah operator radio di Baruna Bhakti Utama Surabaya dan lulus pada bulan November 2015. Dengan bekal ilmu yang sudah dia pelajari yaitu Operator radio, maka Fany pun memberanikan diri untuk terjun melamar sebagai tenaga

kerja yang membidangi sesuai ilmu yang dia punya.

Tugas Fany sebagai operator radio yaitu pekerjaan yang sehari-harinya menerima informasi pertama dari kapal yang selanjutnya informasi kedatangan kapal tersebut akan diteruskan kepada petugas pandu untuk melaksanakan kegiatan pemanduan di buoy luar yang nantinya akan memandu hingga sandar kapal di dermaga.

Fungsi operator radio sangatlah penting karena sebagai orang pertama untuk menangkap sebuah informasi atau komando dari kapal-kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan sehingga fungsi ini sangat berperan sekali terhadap kegiatan pelayanan pemanduan.

“So far sih biasa aja, mungkin karena aku punya teman kebanyakan laki-laki, basically bukan perempuan yang feminim.

Rekan kerja dan lingkungan kerja disini juga nyaman kok” ujar Fany.

Demi meningkatkan kapabilitasnya, Fany tidak malu-malu dan segan untuk bertanya kepada senior atau pandu - pandu yang sedang bertugas pada saat itu apabila menemui permasalahan dalam pekerjaan.

Sistem bekerja sebagai operator radio di Pelabuhan Tanjung Emas menerapkan sistem shift, yang terbagi menjadi tiga shift, yaitu shift 1 dari jam 8 pagi sampai 4 sore, shift 2 dari jam 4 sore sampai jam 12 malam, dan shift 3 dari jam 12 malam sampai 8 pagi. Tapi untuk sementara ini Fany masih mendapatkan jadwal shift 1 dan shift 2.

Kegigihan dan kerja keras Fany sebagai petugas operator radio berdampak positif untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas layanan perusahaan, Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Emas. (Manyar)

“Semangat kesetaraan gender terus bergaung di banyak bidang pekerjaan, salah satunya dapat dilihat di Pelindo III.



Gubernur Jatim Soekarwo menyerahkan penghargaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia kepada Direktur Keuangan dan Umum TTL Hariyana.



Selaras Alam

HADIAH

DI HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

Pelindo III kembali meraih penghargaan pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Se-Dunia Tahun 2016. Terminal Teluk Lamong (TTL), terminal peti kemas dan curah kering yang dikelola Pelindo III meraih penghargaan tersebut pada acara puncak di Taman Candra Wilwatikta, Pasuruan, Jawa Timur, Juli. Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun ini mengangkat tema nasional yakni “Selamatkan Tumbuhan dan Satwa Liar untuk Kehidupan” dan dipimpin

langsung oleh Gubernur Jawa Timur, Soekarwo.

Terminal Teluk Lamong menjaga konsistensinya untuk melakukan pelaporan pelaksanaan RKL (Rencana Kelola Lingkungan) dan RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan) kepada pemerintah. Hal tersebut membuat Terminal Teluk Lamong kembali meraih penghargaan yang juga diraih tahun lalu, sebagai pemenang pada bidang yang sama yaitu Industri Pelaksana

Pelaporan Pengelolaan Lingkungan Hidup

“Melalui penghargaan ini Terminal Teluk Lamong dapat terus membuktikan konsistensi dan eksistensinya sebagai pelabuhan berbasis ramah lingkungan pada bidang lingkungan hidup,” ucap Direktur Keuangan dan Umum TTL Hariyana, di sela acara.

Pada puncak acara Peringatan Hari Lingkungan Hidup 2016,

Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan ratusan penghargaan kepada perusahaan, badan, dan pemerhati di bidang lingkungan hidup. Penghargaan tersebut dibagi menjadi

lima kategori, yang memunculkan 5 pemenang untuk Pelaporan SLHD (Status Lingkungan Hidup Daerah), 13 pemenang Kalpataru & Pelestari Lingkungan Hidup, 72 pemenang

untuk Desa Berseri, 3 pemenang Adipura, dan 14 pemenang untuk Pelaporan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Manyar)

Penanaman bibit bakau bersama di lingkungan TTL (atas). Lampu penerangan bertenaga surya (kiri atas). Fasilitas bus hantaran bertenaga gas (kiri bawah). Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (kanan bawah).



Sarana Edukasi

PELINDO MARINE SERVICE LUNCURKAN UNIT DIKLAT MARITIM

PT Pelindo Marine Service, anak usaha Pelindo III, meluncurkan Unit Diklat Maritim sebagai fasilitas edukasi kemaritiman. Peluncuran fasilitas bagian dari Grha Marine tersebut bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional.

Ruangan bernuansa dominan warna orange itu sengaja dipilih oleh Tipung

Muljoko selaku General Manager Unit Diklat Maritim untuk memberikan semangat. "Karena efek warna cerah dapat memberikan rasa semangat. Selain itu juga tidak meninggalkan unsur warna dari identitas PMS, yakni warna orange," ujarnya pada saat memberikan sambutan.

Uniknya lagi dari ruangan terpasang bingkai kata-kata bijak, di antaranya



Dirut PMS Chairul Anwar memberikan potongan tumpeng peresmian Unit Diklat Maritim kepada Tipung Muljoko selaku GM unit edukasi tersebut (kiri). Suasana kelas pada Unit Diklat Maritim (kanan).



dari presiden pertama Indonesia hingga Presiden Jokowi. “Setiap kalimat yang ada ini mengandung motivasi. Saya berharap jika ada yang datang ke unit diklat ini mempunyai motivasi dan energi positif,” harap Tipung.



Unit Diklat Maritim milik Pelindo Marine Service mempunyai empat fokus kegiatan yaitu, Diklat/Training, Assesment, Sertifikasi, dan Konsultasi.

Saat ini, unit diklat telah melakukan pelayanan pertama khusus maritim semenjak akhir Juli lalu. Pelatihan yang diadakan yakni untuk mendapatkan



TIPUNG MULJOKO

sertifikat COP jenis AFF, MEFA, dan IMDG Code. Pelatihan yang diikuti 144 tenaga Pandu tersebut dibagi menjadi 3 batch dengan setiap batch ditempuh selama satu minggu. Ini salah satu yang menjadi kelebihan Unit Diklat Maritim dengan unit diklat lainnya.

Yaitu tiga sertifikat dapat ditempuh hanya dalam waktu satu minggu, sementara untuk unit diklat lainnya satu sertifikat ditempuh dalam waktu satu minggu.

“Ini akan memudahkan tenaga Pandu yang sedang dinas dan ingin melengkapi sertifikat pandunya karena mereka tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan sertifikat Pandu tersebut,” jelas Tipung lagi. Untuk diketahui, Unit Diklat Maritim ini mempunyai empat fokus kegiatan yaitu, Diklat/training, Assesment, Sertifikasi, dan Konsultasi. Unit Diklat Maritim sendiri juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga penyedia sertifikasi seperti Kementerian Perhubungan dan beberapa institusi terkait lainnya. (Manyar)

Sharing Session

BUAH TANGAN PENGETAHUAN DARI PERANTAUAN

Sekembalinya ke Tanah Air usai mengikuti shortcourse tentang operasional pelabuhan selama tiga bulan di UNESCO-IHE, Delft, Belanda, awal tahun ini. General Manager Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), Erry Akbar Panggabean, membawakan buah tangan berupa pengetahuan yang ia timba di perantauan untuk karyawan Pelindo III lainnya. Sebuah sharing session yang dibawakan dengan

bahasa Inggris menghadirkan Erry sebagai presentator untuk para peserta yang merupakan karyawan Pelindo III yang direkrut dengan Program Putra-Putri Daerah (PPD), di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya, Juli lalu.

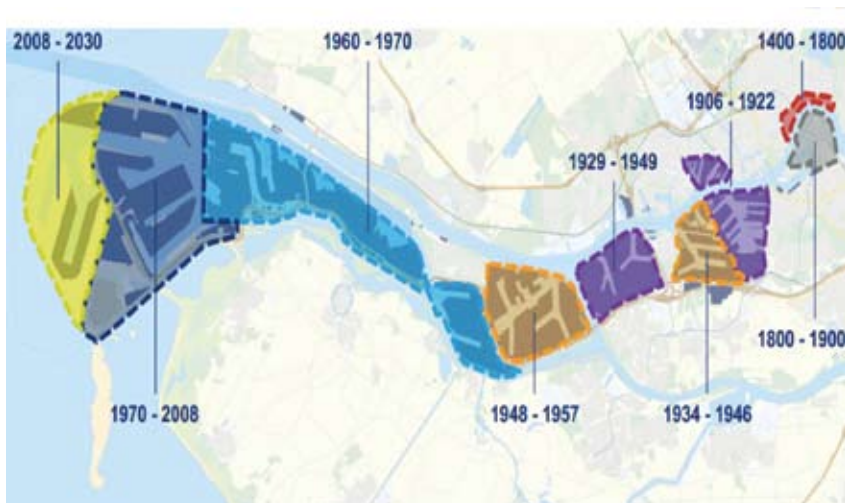
Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heliyanto, yang turut hadir, mengungkapkan bahwa sharing session tersebut merupakan momen penting dalam pengembangan insan

kepelabuhanan Pelindo III. "Karena top level management yang baru ditugaskan perusahaan untuk 'meng-update' perkembangan bisnis maritim secara global di Eropa, kemudian meneruskan informasi terbaru itu ke rekan Pelindo III lain di Tanah Air," jelasnya.

Ia melanjutkan, menariknya, audience dari presentasi pada kesempatan tersebut tidak hanya



GM TPKS Erry Akbar Panggabean membagikan pengalamannya kepada Putra-Putri Daerah Pelindo III.



Pengembangan Pelabuhan Rotterdam secara bertahap dan periodik.

datang dari karyawan Kantor Pusat. Namun juga dari karyawan PPD yang direkrut sebagai putra daerah terbaik dari sejumlah provinsi wilayah kerja Pelindo III, kecuali yang di Pulau Jawa. "Mereka direkrut sejak lulus SMA dengan nilai yang memuaskan, disekolahkan level diploma dan strata, hingga ditempatkan di operasional berbagai pelabuhan, untuk ditempa sebelum dikirim kembali ke kampung halamannya untuk menjadi motor perubahan bersama Pelindo III," kata Toto lagi.

Dalam presentasinya yang berbahasa Inggris, Erry Akbar, memaparkan berbagai hal. Mulai dari gambaran tren bisnis pelabuhan global saat ini, bagaimana pengelolaan pelabuhan di sejumlah Negara maju, hingga koneksi hinterland dengan intermodanya. Ia juga menelaah tentang berbagai success factor dari pengelolaan pelabuhan di negara maju.

"Pada tahun 2015 dalam perdagangan dunia, 70 persen arus peti kemas yang ada berkorelasi dengan perdagangan dengan pasar Asia. Ini menjadi kesempatan bagi kita untuk turut menikmati tren global dalam mengembangkan bisnis," ujarnya.

Erry membedah data untuk memperkuat fakta tersebut, bahwa pada 2012-2013 saja, dalam peringkat 20 pelabuhan peti kemas tertinggi di dunia, Pelabuhan Shanghai, Singapura,

Shenzhen, Hongkong, Busan, Ningbo & Zhoushan, Qingdao, dan Guangzhou secara berurutan bertengger sebagai yang teratas. Kemudian di bawahnya masih ada beberapa pelabuhan Asia lainnya, seperti Pelabuhan Tianjin, Port Klang, Dalian, Kaohsiung, Xianmen, Tanjung Pelepas, dan Tanjung Priok.

Karena pulang berguru di Negeri Bunga Tulip, Erry tentunya membahas lebih dalam tentang Pelabuhan Rotterdam, salah satu pelabuhan tersibuk yang menjadi gerbang logistik Eropa. "Keunggulan Pelabuhan Rotterdam didukung oleh tiga aspek utama, yakni kelebihan dari faktor alam, faktor konektivitas, dan faktor lainnya, seperti telah berjalannya infrastruktur teknologi informasi di komunitas pelabuhannya dan telah menerapkan sistem keselamatan kerja sesuai standar dunia," ungkapnya.

Keunggulan dari sisi faktor alam, di antaranya yaitu secara geografis berlokasi dengan akses langsung ke Northd Sea. Selain itu juga memiliki akses optimal untuk kapal besar karena tidak terpengaruh oleh pasang surut permukaan air laut.

Lalu keunggulan konektivitas yaitu karena Pelabuhan Rotterdam dipilih

sebagai pelabuhan yang disinggahi pertama kali dan terakhir kali untuk kapal rute Eropa. Kemudian juga didukung dengan pelayanan kapal feeder dan pelayaran pendek yang tersedia dalam frekuensi tinggi. Pelabuhan kebanggaan Belanda itu juga tentunya terletak strategis untuk melayani pasar Eropa.

Erry juga mengungkapkan salah satu hal terpenting yang harus menjadi pelajaran bagi Indonesia. Bahwa sebuah pengembangan infrastruktur harus dijalankan dengan terencana baik serta konsekuen dengan rencana (grand design) tersebut. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh Pelabuhan Rotterdam hingga dapat bertahan dari dulu hingga kini, dan mungkin juga untuk masa depan. Pengembangannya sudah dilakukan sejak tahun 1400-

an dan pada era modern dikerjakan secara periodik (fase demi fase), meski terkadang ada tahap yang dikerjakan secara simultan, yakni 1906-1922, 1934-1946, 1929-1949, 1948-1957, 1960-1970, dan 1970-2008.

Serta yang terbaru 2008-2030, pengembangan Maasvlakte kedua

yang memperluas hingga 20 persen kawasan operasional pelabuhan. Untuk 620 hektar terminal peti kemas dengan kapasitas 17 juta TEUs yang berbatasan dengan dermaga sepanjang 11,2 kilometer. Terminal ini dapat melayani kapal raksasa dengan draft sangat dalam dan menjadi akses yang sangat dekat ke samudra lepas.

Untuk segala inspirasi yang Erry berikan siang itu dan bagaimana Indonesia dapat mensejajarkan diri sebagai negara maritim terpadang di dunia, ia meringkasnya dalam satu trik: Just 'copy paste' and implement it here, in Indonesia... (Lamong)

**“
70 persen arus peti kemas yang ada berkorelasi dengan perdagangan dengan pasar Asia. Ini menjadi kesempatan bagi Pelindo III untuk turut menikmati tren global dalam mengembangkan bisnis.**



Karyawan Pelindo III, mulai dari pejabat struktural hingga pelaksana, mengantre untuk tes urine tanpa terkecuali.

Kesehatan Kerja

PELINDO III PASTIKAN PEGAWAINYA BEBAS NARKOBA

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu perusahaan sangatlah penting demi kemajuan perusahaan itu sendiri. SDM yang berkualitas tidak hanya diukur dari kemampuan yang ia miliki, namun juga aktif dalam bekerja dan cekatan. Termasuk juga kesehatan SDM itu sendiri.

Suasana tenang dan santai yang terlihat pada sosialisasi bahaya penggunaan narkoba yang diadakan di Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang. Juli lalu, Pelindo III bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk mensosialisasikan tentang bahaya Narkoba serta diadakan pula tes urin bagi seluruh pejabat struktural, tenaga pandu dan staf.

"Narkoba merupakan obat terlarang yang apabila masuk ke dalam tubuh akan mendapatkan efek tidak baik bagi tubuh, seperti halusinasi yang berlebih, lambatnya cara berpikir, berjerawat serta penuaan dini karena kandungan bahan berbahaya yang ada di dalam obat terlarang tersebut," ujar Chandra Eka Sariningsih, narasumber BNN.

Pelindo III menjalankan himbauan dari Presiden Republik Indonesia, agar

semua institusi BUMN dan Pemerintah melakukan perang kepada narkoba, salah satu caranya yaitu memberantas penyebaran narkotika di lingkungan kerja.

“

Pelindo III menjalankan himbauan dari Presiden Republik Indonesia, agar semua institusi BUMN dan Pemerintah melakukan perang kepada narkoba, salah satu caranya yaitu memberantas penyebaran narkotika di lingkungan kerja.

"Saya senang dengan adanya kerja sama Pelindo III dan BNN, insan Pelindo III tidak boleh ada yang mengkonsumsi narkoba," tegas GM Pelindo III Tanjung

Emas Tri Suhardi, saat turut mengantre untuk tes urin. (Manyar)

PDS Training Center

TRAINING DAN SERTIFIKASI AK3

PDS Training Center menyelenggarakan training dan sekaligus Sertifikasi Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (AK3) yang diikuti karyawan Pelindo III Group dan Petrokimia Gresik, di PDS Training Center, Surabaya, Juli. Hal tersebut merupakan bagian peningkatan kompetensi karyawan yang mengacu pada UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan. PDS atau Pelindo Daya Sejahtera merupakan anak usaha Pelindo III yang memberikan layanan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang terbuka untuk umum.

Kegiatan dibuka Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heliyanto, didampingi Direktur Utama PDS Gugus Wijonarko, dan Direktur SDM, Umum PDS M Kusnul Jakin. "Training dan Sertifikasi AK3 dibagi menjadi 2 batch yang menghadirkan sejumlah instruktur senior dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Timur. Selain materi berupa teori yang disampaikan dalam kelas, juga diberikan praktik lapangan dan diakhiri dengan ujian untuk memperoleh sertifikat.

Toto Heliyanto memberikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurutnya, sertifikasi AK3 merupakan amanah dari undang-undang, sebagai bagian dari implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3). "Selain sertifikasi AK3, masih banyak lagi sertifikasi yang harus diikuti oleh perusahaan, karena pada prinsipnya, setiap tenaga teknik harus memiliki sertifikat keahlian atau keterampilan yang merupakan bukti atas kompetensi mereka.

Secara bertahap Pelindo III berusaha memenuhi ketentuan tersebut," tambahnya.

Tak dapat dipungkiri, K3 memegang peranan penting karena sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, setiap perusahaan wajib melaksanakan upaya K3 untuk melindungi keselamatan tenaga kerja dan sarana produksi. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga K3 yang profesional dan kompeten dalam mengembangkan, mengkoordinir, memfasilitasi dan melaksanakan program-program K3 dalam perusahaan. Sehubungan dengan kebutuhan tersebut, diperlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM K3 untuk berbagai

bidang keahlian dan bidang kegiatan. Salah satu bidang kompetensi yang diperlukan adalah Ahli K3.

“

Selain sertifikasi AK3, ada beberapa sertifikasi yang harus diikuti oleh tenaga teknik Pelindo III, karena pada prinsipnya, kepemilikan sertifikat keahlian atau keterampilan merupakan bukti atas kompetensinya.

Melalui training dan sertifikasi tersebut, peserta diharapkan dapat diandalkan untuk mengidentifikasi bahaya, memberikan rekomendasi pengendalian guna mencegah terjadinya gangguan, menanggulangi gangguan K3 dan sebagainya. Itu

sebabnya, materi yang disajikan sangat banyak dan waktu training minimal 120 jam atau 12 hari. Materi terangkum dalam sebuah buku setebal kurang lebih 10 cm, yang mencakup ketentuan perundang-undangan, kebijakan K3, dasar-dasar K3, SMK3, manajemen risiko dan masih banyak lagi. "Semua ini harus dibaca dan dipelajari. Jangan dipakai bantal," canda Toto Heliyanto. (Manyar)



Pemberian teori AK3 di kelas sebagai bagian dari sertifikasi.



Investasi Peralatan

TEKNOLOGI BONGKAR MUAT SEMAKIN RAMAH LINGKUNGAN

Pelindo III kembali menambah fasilitas pelayanan dengan mendatangkan tambahan satu unit alat bongkar muat, berupa Harbour Mobile Crane (HMC) di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, akhir Juli lalu. "Ini adalah komitmen Pelindo III untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat di pelabuhan yang dikelolanya," kata Kepala Humas Pelindo III Tanjung Perak, Oscar Yogi Yustiano.

Alat berat bermerk Italgru impor dari Italia dengan tipe 2120E tersebut

berbobot 350 ton dan diangkut menggunakan kapal pengangkut khusus, BBC Orion. Proses pemindahan alat berat tersebut dari kapal ke dermaga berlangsung kurang lebih selama 3 jam dan dikerjakan secara mandiri oleh Pelindo III.

Kedatangan crane tersebut akan melengkapi Pelabuhan Tanjung Perak yang sebelumnya telah memiliki 7 unit HMC dan tentunya menambah produktivitas kinerja bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak. Sampai

dengan bulan Mei 2016, arus barang yang dapat dikerjakan menggunakan HMC yang ada di Terminal Jamrud Utara telah mencapai 4.055.364 ton per meter kubik. "Dengan tambahan satu unit HMC, diharapkan proses bongkar muat bisa lebih cepat dan dapat mengurangi biaya logistik," ujarnya.

Tidak hanya itu, HMC yang sanggup mengangkat beban maksimal 120 ton ini menggunakan tenaga listrik sebagai bahan bakarnya. Listrik tersebut



Kapal pengangkut khusus, BBC Orion melintasi senja mengantarkan HMC baru Pelindo III untuk Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya (kedua foto).

“
HMC yang sanggup
mengangkat beban
maksimal 120 ton
ini menggunakan tenaga
listrik. Alhasil, polusi
yang disebabkan dari
gas buang HMC dapat
diminimalisir

dipasok melalui powerhouse yang tersedia di dermaga serta generator yang terdapat pada setiap unit HMC. Alhasil, polusi yang disebabkan dari gas buang HMC berbahan bakar minyak dapat diminimalisir.

“Sebelumnya kami juga telah membeli dua alat bongkar muat berbahan bakar listrik sehingga ramah lingkungan, yakni Ship to Shore Crane (STS) atau Container Crane, yang digunakan di Terminal Nilam Pelabuhan Tanjung Perak,” katanya.

Berdasarkan spesifikasinya, HMC tersebut memiliki daya

jangkau hingga 51 meter, sehingga memungkinkan pelayanan bongkar muat barang, baik curah maupun peti kemas, untuk kapal berukuran besar seperti kapal generasi keempat, post-panamax, yang memiliki lebar kapal hingga 30 meter, panjang kapal hingga 300 meter, dan kedalaman 11-13 meter. Artinya, kuantitas muatan kapal semakin banyak sehingga dapat mengurangi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan biaya kru kapal, serta mengurangi biaya logistik. “Post Panamax bisa memuat 4.000 hingga 5.000 boks peti kemas,” terangnya. (Manyar)

Berubah Bersama

KESIAPAN SDM, KUNCI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SAP

GoLiveSAP Pelindo III tanggal 1 Januari 2017 semakin dekat. Setelah menyelesaikan tahap Blueprint di akhir bulan Mei tahun ini, proses selanjutnya adalah implementasi

SAP di Pelindo III terus dilakukan. Kini implementasi SAP di Pelindo III dalam tahap realisasi yang salah satu kegiatannya adalah penyiapan SDM. Abdul Rofid Fanany, Pimpinan Proyek Implementasi SAP di Pelindo III menjelaskan, hal penting yang perlu disiapkan dalam implementasi SAP tidak hanya hal teknis berkaitan dengan aplikasinya saja, namun juga perlu disiapkan siapakah nantinya pengguna dan pendukung aplikasi tersebut.

“Pengguna atau user adalah pegawai yang nantinya sehari-hari menggunakan aplikasi SAP sesuai dengan bidang kerjanya. Sedangkan



ABDUL ROFID FANANY

jelasnya.

Dalam implementasi SAP, proses untuk menentukan siapa pengguna dan pendukung aplikasi SAP dilakukan melalui penentuan SAP Role Matrix dan Key User SAP. Dalam SAP Role Matrix, end user atau pengguna dipilih serta diberikan hak akses untuk masing-masing modul SAP. Nama-nama pegawai baik di kantor cabang maupun kantor pusat diidentifikasi serta diberikan hak akses sesuai dengan bidang pekerjaannya sehari-hari. Pengaturan hak akses ini digunakan untuk membatasi kewenangan pegawai di dalam sistem sesuai dengan tanggung jawab yang ia miliki.

pendukung aplikasi SAP yaitu pegawai yang disiapkan sebagai pendukung di kantor cabang apabila ada permasalahan terkait dengan penggunaan SAP serta membantu dalam pelatihan pengguna SAP,”

Identifikasi pegawai ke dalam SAP Role Matrix dilakukan untuk semua modul SAP yang akan diimplementasikan di Pelindo III. Selain mempertimbangkan proses kerja sehari-hari, penentuan SAP Role Matrix juga mempertimbangkan alokasi jumlah user license SAP untuk masing-masing kantor cabang. User license adalah hak yang dimiliki pengguna untuk menggunakan aplikasi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Alokasi user license kepada setiap kantor cabang Pelindo III didasarkan pada beban kerja dan banyaknya transaksi masing-masing.

Untuk kantor pelabuhan cabang kelas utama dan kelas I, pembagian role matrix setiap modul dapat dilakukan secara spesifik ke masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi. Sedangkan untuk kantor pelabuhan cabang kelas II dan III dilakukan optimalisasi role matrix, karena terdapat penggabungan pada struktur organisasi (misalnya subdit keuangan dan SDM). Optimalisasi pemberian SAP role matrix juga mempertimbangkan keterbatasan jumlah pegawai di kantor cabang.

Pegawai yang ditunjuk dalam SAP role matrix ini nantinya akan diberikan pelatihan sesuai dengan bidang kerjanya sehari-hari yang akan dilaksanakan pada bulan November 2016. Pelatihan yang diberikan juga terkait dengan proses bisnis yang baru dengan transaksi yang menggunakan aplikasi SAP. Skill yang diperoleh selama pelatihan nantinya akan menjadi kompetensi inti pegawai tersebut. Oleh karena itu SAP Role Matrix lebih diutamakan untuk diberikan kepada pegawai organik di Pelindo III. Setelah diberikan pelatihan para pegawai ini akan siap untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari dengan aplikasi yang baru yaitu SAP.

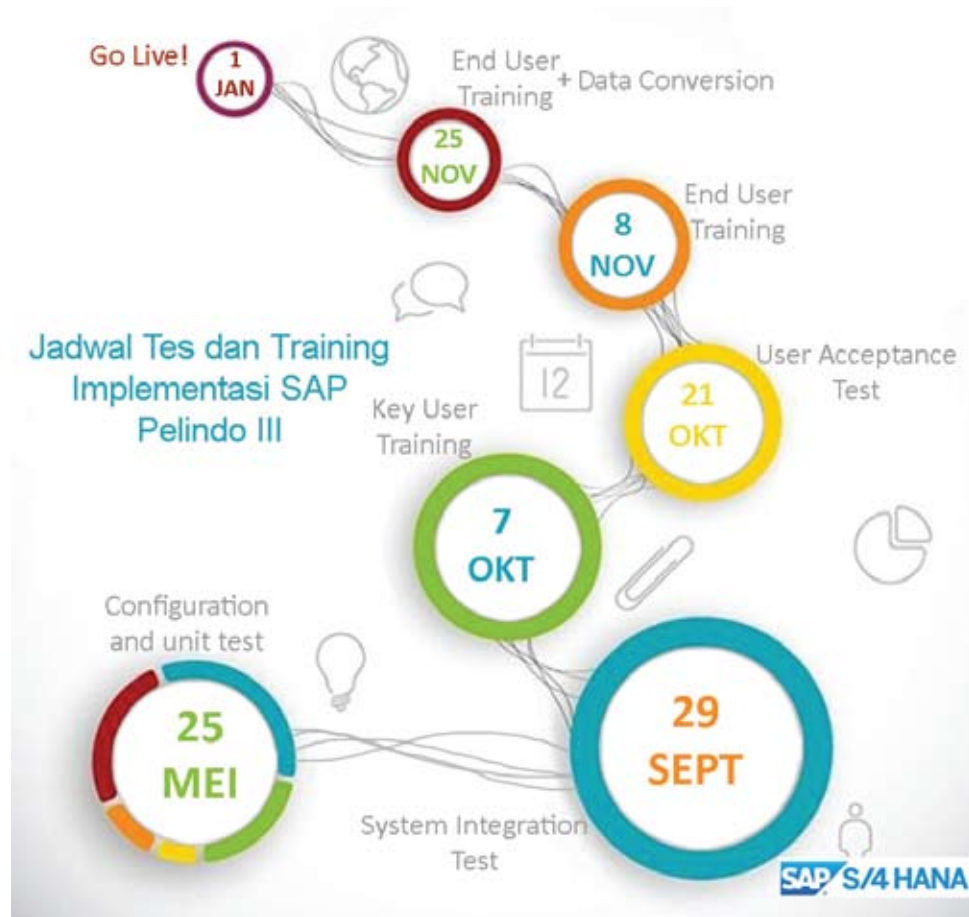
Nama-nama pegawai diusulkan oleh manajemen kantor cabang dan disetujui oleh General Manager. Proses yang sama juga dilakukan untuk Kantor Pusat di mana Senior



Proses menentukan siapa pengguna dan pendukung aplikasi SAP ditentukan dengan SAP Role Matrix dan Key User SAP. Pegawai baik di kantor cabang maupun kantor pusat diidentifikasi serta diberikan hak akses sesuai dengan bidang pekerjaannya. Untuk membatasi kewenangannya dalam sistem sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki.

Manager menetapkan Role SAP bagi para pegawai di direktorat masing-masing. Pegawai Kantor Pusat yang terpilih sebagai End User SAP nantinya akan diberikan pelatihan sesuai dengan role yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain penyusunan SAP Role Matrix, dalam waktu yang bersamaan juga dilakukan pemilihan Key User SAP. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Key User SAP ini nantinya berperan sebagai pendukung setelah aplikasi SAP diimplementasikan. Key User adalah orang-orang yang menguasai pengetahuan tentang suatu modul SAP secara mendalam termasuk seluruh transaksi yang ada. Hal ini berbeda dengan pelatihan end user di mana peserta hanya diberikan pelatihan terbatas pada transaksi tertentu yang dilakukan sehari-hari. Pelatihan untuk Key User akan dilakukan secara khusus selama dua minggu pada bulan Oktober 2016. Setelah melalui pelatihan ini, pegawai yang menjadi Key User diharapkan mampu memberikan dukungan untuk penyelesaian permasalahan di lapangan (on site support) setelah Go Live SAP di masing-masing kantor cabang.



Tahapan implementasi SAP di Pelindo III.

Peserta pelatihan Key User adalah dari Tim Great Eagle yang sejak awal terlibat dalam persiapan implementasi SAP serta perwakilan dari setiap kantor cabang untuk masing-masing modul. Pegawai-pegawai yang tepat dari masing-masing kantor cabang dipilih dan direkomendasikan oleh General Manager pelabuhan cabang untuk menjadi Key User di masing-masing modul. Pejabat struktural di kantor cabang lebih diutamakan sebagai peserta karena pejabat struktural selain mengetahui role nya sendiri juga perlu untuk benar-benar menguasai role yang dimiliki oleh staf di bawahnya. Pegawai yang terpilih sebagai key user selain berfungsi sebagai pendukung nantinya juga berfungsi sebagai trainer atau pengajar untuk pelatihan end user.

Abdul Rofid Fanany atau yang juga akrab dipanggil Ifan ini, menyampaikan

apresiasi atas dukungan dari para General Manager dan juga Senior Manager di Kantor Pusat atas kerja sama yang diberikan, sehingga proses penentuan SAP Role Matrix dan Key User dapat berjalan sesuai dengan jadwal.

“Para pegawai yang telah terpilih menjadi Key User dan End User diharapkan untuk dapat fokus dalam mengikuti seluruh materi pelatihan yang telah disusun, sehingga mampu melakukan transaksi SAP dalam pekerjaan sehari-hari setelah Go Live nantinya. Pelatihan-pelatihan yang disiapkan juga merupakan upaya untuk mengoptimalkan pegawai yang ada. Optimalisasi pegawai ini memungkinkan tidak diperlukannya penambahan pegawai dalam implementasi SAP, tentunya dengan didukung analisa dan kebutuhan beban kerja. (Manyar)

Gerbang Wisata

MV. PASIFIC EDEN

TERUS DATANGKAN WISMAN KE LOMBOK

Pelabuhan Lembar, Nusa Tenggara Barat, kembali menjadi pintu gerbang wisata untuk turis internasional di Pulau Lombok. Kapal pesiar mewah MV. Pasific Eden sandar dengan membawa serta 1.159 turis. Kunjungan kapal berbendera Australia tersebut meruakan yang keempat kalinya pada tahun ini, akhir Juli.

“Untuk mempercepat proses embarkasi dan debarkasi penumpang Kapal Pasific Eden, Pelindo III sebagai operator pelabuhan juga menyediakan kapal Bali Hai II yang didatangkan dari Pelabuhan Benoa, untuk membantu tender boat yang disediakan agen kapal cruise tersebut, sehingga proses pemindahan penumpang dari kapal ke pelabuhan berlangsung lebih cepat,” ujar GM Pelindo III Lembar Baharudin.

la lebih lanjut memaparkan bahwa tren kunjungan penumpang kapal yang merupakan wisatawan di Pulau Lombok terus naik, peningkatan kunjungan kapal dan jumlah wisatawan diharapkan mampu membawa dampak positif pada perekonomian warga Nusa Tenggara Barat. “Peningkatan ini dicapai tidak hanya karena pengembangan pelayanan penumpang oleh Pelindo III, tetapi juga berkat promosi pariwisata Lombok oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Dinas Pariwisata setempat,” ujarnya.

Pada kesempatan lain, Manager Operasional dan Komersial Pelindo III Lembar, Erry Ardiyanto, menyampaikan bahwa Pulau Lombok

yang juga dikenal dengan Pulau Seribu Masjid memiliki daya tarik tersendiri, kultur budaya dan alam yang masih alami membuat wisatawan dari luar negeri ingin terus datang ke Lombok.

“

Kapal pesiar mewah MV. Pasific Eden sandar dengan membawa serta 1.159 turis. Kunjungan kapal berbendera Australia tersebut merupakan yang keempat kalinya pada tahun ini.

“Untuk menjaga keamanan pada saat kunjungan kapal di Pelabuhan Lembar, Pelindo III mensiagakan port security yang diperkuat juga dengan jajaran dari Kantor

Syahbandar, dan Otoritas Pelabuhan, beserta Polsek Kawasan Pelabuhan. Sementara keamanan wilayah perairan dijaga oleh Petugas Patroli Perairan dari KPLP dan Petugas Patroli dari Polairud Lembar,” pungkask Erry. (Manyar)



Turis cruise dilangsir dengan aman menggunakan tender boat menuju dermaga Pelabuhan Lembar.



Kapal pesiar silih berganti sandari dermaga Pelabuhan Benoa (kiri). Kelas English for Port (kanan atas). Petugas Pelindo III melayani turis cruise (kanan bawah).



English for Port MENGUKUHKAN **BENOA** SEBAGAI PELABUHAN CRUISE INTERNASIONAL

Pelindo III meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk pegawainya yang bertugas di Pelabuhan Benoa Bali dengan memberikan pelatihan selama dua bulan penuh di Kantor Pelindo III Benoa. "Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan penting sebagai pintu masuk turis internasional di Bali, untuk itu Pelindo III mengembangkan kemampuan SDM-nya sebagai wujud peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa terminal," kata GM Pelindo III Benoa, Capt. Ali Sodikin.

Dengan menggandeng lembaga edukasi Bahasa Inggris, IALF, untuk tahap awal, 16 pegawai operasional menjadi peserta pelatihan dari bulan Mei sampai Juli 2016. "Pegawai operasional merupakan garda

terdepan Pelabuhan Benoa yang berkomunikasi langsung dengan pengguna jasa, yakni penumpang kapal pesiar internasional dan petugas kapal pesiar di dermaga. Mulai dari port security, petugas ponton, petugas pengisian air bersih, petugas informasi, dan seluruh tim pelayanan kapal pesiar," tambah Ali Sodikin.

Sejumlah karyawan operasional mengakui bahwa pengadaan pelatihan bahasa Inggris memang diperlukan

untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. "Pelatihan Bahasa Inggris ini sangat berguna bagi saya yang ditempatkan di Benoa Cruise Terminal, karena turis-turis yang berkunjung sering kali bertanya ke petugas terminal tentang tujuan wisata di Bali," ungkap Febri, salah satu peserta pelatihan.

"Di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), kemampuan berbahasa asing oleh insan dapat meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan global. Pelatihan bahasa Inggris bagi pegawai ini merupakan salah satu upaya Pelindo III dalam meningkatkan pelayanan prima di Pelabuhan Benoa yang

banyak disinggahi kapal pesiar asing," pungkas Ali Sodikin. (Manyar)

Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan penting sebagai pintu masuk turis internasional di Bali, untuk itu Pelindo III mengembangkan kemampuan SDM-nya sebagai wujud peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa terminal.



Tamu UN Habitat
disambut musik
patrol.

TAMU DUNIA UN HABITAT BELAJAR DARI KAMPUNG MASPATI



Puluhan peserta konferensi internasional Prepcom UN Habitat III mengikuti program kunjungan lapangan ke Kampung Lawas Maspati, di Bubutan, Surabaya, akhir Juli. Di kampung wisata kreatif binaan Pemerintah Kota Surabaya dan Pelindo III tersebut, para delegasi berinteraksi langsung dengan warga kampung. Mereka saling berbagi kisah. Wong kampung menceritakan berbagai usaha mereka dalam mengubah kampungnya menjadi asri dan hijau, termasuk dengan mendaur ulang sampah dan mengolah air limbah. Topik itu ternyata sangat menarik bagi para delegasi konferensi tentang pengembangan kota dengan cara yang berkelanjutan tersebut.

Di sisi lain, para tamu juga dengan ramah memberikan sejumlah saran dan pendapat. Seperti yang dilakukan Md Hossain dari Universitas Brac, Bangladesh, saat mencicipi minuman herbal hasil olahan dari tanaman lidah

buaya (Aloe vera) di teras salah satu rumah warga. "Minuman ini tidak hanya enak, tetapi juga berkhasiat untuk kesehatan. Saya berharap warga juga memproduksi dalam bentuk bubuk-siap-seduh dalam kemasan, agar lebih mudah untuk dibawa (didistribusikan). Karena kalau dalam bentuk cair saya sukar membawanya dalam penerbangan," sarannya.

Sementara itu, tamu lainnya dari Israel, Emily Silverman, mengungkapkan kekhawatirannya. "Apakah para generasi muda dari kampung ini masih mau untuk tinggal di sini setelah menikah? Maukah mereka terus bekerja untuk melestarikan (kampung) ini?" tanyanya.

Hal tersebut ditanggapi oleh Rifky Imansyah, pemuda yang tumbuh besar di sebuah rumah kuno buatan tahun 1907 di Kampung Maspati, yang juga menjadi pemandu bagi para tamu kehormatan siang tadi. "Meskipun nantinya jika setelah saya menikah,



Mencicipi jus markisa, welcome drink khas Maspati.

saya tidak tinggal di sini (Kampung Maspati) lagi. Saya akan tetap ikut aktif melestarikan kampung saya ini," jawabnya mantap.

Semangat warga kampung seperti yang disampaikan Rifky dan juga terlihat dari semaraknya penyambutan, mulai dari adanya photobooth, atraksi musik patrol, dan sajian minuman lokal, seperti jus markisa dan aneka jamu, yang mengundang kekaguman banyak pihak. "(Dengan melihat apa yang warga lakukan pada kampungnya) ternyata membuat sesuatu hal yang baik itu tidak terlalu susah. Hal yang terpenting yaitu mau untuk bersama saling membantu dalam komunitas," ujar Irge Olga Aujouannet dari Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan, Swiss, pada kesempatan yang sama.

Kebersamaan yang ada di Kampung Lawas Maspati tidak hanya antara nilai sejarah dari masa lalu dengan semangat untuk hidup yang lebih baik di masa depan. Juga tidak hanya antara para warga yang tinggal di sana, tetapi juga



Singgah di ruang serba guna yang dibangun Pelindo III.

antarwarga kampung dengan berbagai pihak, seperti dengan Pelindo III sebagai perusahaan yang turun tangan membina kreativitas warga untuk mengembangkan konsep kampung wisata.

Kepala Humas Pelindo III, Edi Priyanto, yang dihubungi terpisah, menjelaskan bahwa Pelindo III terus mendorong warga agar mandiri secara ekonomi. Sehingga tidak terpaksa untuk menjual berbagai bangunan cagar budaya yang ada di sana kepada pihak lain. "Selain Pelindo III sudah membangun selasar serba guna dan memberikan bantuan untuk mempercantik sudut-sudut kampung. Tanggapan positif dari tamu UN Habitat tersebut selaras dengan usaha Pelindo III untuk mengundang turis kapal pesiar yang sandar di Pelabuhan Tanjung Perak untuk singgah di Kampung Maspati," paparnya.

Atas kebersamaan tersebut, perwakilan delegasi dari Amerika Serikat, Katherine Kline, mengungkapkan kekagumannya. "Adalah suatu hal baik untuk membantu orang agar dapat tetap hidup di tempat tinggalnya, dengan cara hidupnya sendiri," katanya.

“

**Terimalah salam
dari kami yang ingin
maju bersama-sama...
Terimalah salam dari
kami yang ingin maju
bersama-sama...**

Seiring matahari tergelincir pertanda sore, para tamu internasional itu bersiap pulang dan berjalan kembali ke bus-bus yang membawa mereka singgah. Warga kampung mengisi perpisahan tersebut dengan keceriaan dan bersama-sama menyanyikan lagu khas anak pramuka. "Terimalah salam dari kami yang ingin maju bersama-sama... Terimalah salam dari kami yang ingin maju bersama-sama..." (Lamong)

Mainan tradisional produksi warga.



Melambaikan Tangan selamat tinggal.





Pemberdayaan Ekonomi

PENGEMBANGAN UMKM DI SEKITAR PELABUHAN TANJUNG INTAN

Pelindo III, operator Pelabuhan Tanjung Intan, menyalurkan bantuan Dana Kemitraan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di sekitar Kabupaten Cilacap, akhir Juli. "Penyaluran pada tahap I tahun 2016 ini mencapai Rp 250 juta. Pelindo III juga sekaligus memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kepada UMKM, calon mitra binaan yang berasal dari sektor perdagangan, industri, perikanan serta layanan jasa," jelas Manager Komersial Pelindo III Tanjung Intan, AM. Yusuf Siradj.

Dalam memberikan pelatihan, Pelindo III menggandeng Politeknik

Negeri Cilacap dan menjadi agenda rutin yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. "Kegiatan ini merupakan aksi nyata Pelindo III dalam mendukung program pemerintah untuk pemberdayaan kegiatan sosial masyarakat melalui pembinaan usaha mikro maupun usaha kecil menengah melalui pinjaman modal dengan bunga lunak, yang tujuan akhirnya adalah lapangan kerja, peningkatan ekonomi masyarakat guna mewujudkan struktur perekonomian yang tangguh, seimbang, berkembang tumbuh dan berkeadilan. Total penyaluran pada tahap pertama ini sebesar Rp. 250

juta dan dana tersebut merupakan dana bergulir dari angsuran para mitra binaan yang sudah mengajukan pinjaman terdahulu," ungkap Yusuf Siradj lagi.

Hal ini, lanjut Yusuf, merupakan pencapaian tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kondisi lingkungan sosial di sekitar perusahaan yang dikenal dengan nama program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau yang biasa disebut PKBL. "Dengan bantuan pinjaman lunak ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para

“

Kegiatan ini merupakan aksi nyata Pelindo III dalam mendukung program pemerintah untuk pemberdayaan kegiatan sosial masyarakat melalui pembinaan usaha mikro maupun usaha kecil menengah.

calon mitra binaan agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan pengajuan ataupun peruntukan sebagaimana proposal yang telah diajukan sehingga modal kerja ini dapat dikelola semaksimal mungkin dan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan usaha yang sedang ditekuni,” jelasnya.

Pada kesempatan tersebut juga hadir Kepala Dinas Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap, Kosasih. “Bantuan ini kiranya dapat memberikan manfaat untuk pengembangan usaha dan kemandirian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya,” ujarnya.

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental peserta agar dapat menjadi wirausaha yang handal di daerahnya, telah dihadirkan dosen-dosen dari Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Cilacap untuk dapat menjelaskan prinsip-prinsip kewirausahaan, peluang usaha, pemasaran, manajemen keuangan & klinik bisnis serta manajemen sumber daya manusia yang baik. Selain pemaparan materi, para mitra

binaan juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan para mentor seputar dunia kewirausahaan. Selain pemberian materi mengenai kewirausahaan juga dilakukan sosialisasi mengenai cara penyetoran angsuran pinjaman dari BNI Cilacap. Acara pelatihan yang berlangsung dari pagi hingga sore hari ini diakhiri dengan penyerahan sertifikat serta buku rekening bank secara simbolis. (Manyar)



Menteri BUMN Rini Soemarno mengunjungi booth minuman herbal produk mitra binaan Pelindo III (bawah). Pelatihan pengembangan UMKM yang menghadirkan narasumber dari Politeknik Negeri Cilacap (atas).

14th ASEAN Ports & Shipping

MENJADI TAMU KEHORMATAN DI NEGERI GAJAH PUTIH

Konferensi Internasional ASEAN Ports And Shipping ke-14 Tahun 2016 bertempat di Bangkok, Thailand. Event yang digelar tahunan tersebut merupakan ajang pertemuan para pelaku bisnis kepelabuhanan yang ada di negara-negara ASEAN, bahkan di dunia. Tahun 2016 ini terdaftar sebanyak 20 negara dan 379 delegasi dari berbagai bangsa di dunia.

Direktur Operasional & Teknik Terminal Teluk Lamong (TTL, anak usaha Pelindo III), Agung Kresno Sarwono, hadir mewakili dari Indonesia sebagai undangan dan salah satu speaker dalam perhelatan yang diselenggarakan oleh ASEAN Transport tersebut. Selain Pelindo III, hadir pula perwakilan dari Pelindo II menjadi salah satu speaker dalam acara tersebut. Berikut catatan Reka Yusmara, Corporate Communication Section Head Terminal Teluk Lamong selama empat hari di Negeri Gajah Putih, Juli lalu.

DAY #1

Usai sarapan pagi di hotel tempat kami menginap, The Landmark Hotel, terletak di 138 Shumkuvit Rd, Bangkok. Hotel ini juga menjadi tempat berlangsungnya acara konferensi tahunan ini. Sekitar pukul 09.00 pagi, kami mengikuti port tour menuju pelabuhan-pelabuhan yang ada di Thailand. Panitia menyediakan tiga bus untuk mengangkut sekitar 135 delegasi yang ikut dalam port visit ini. Kunjungan pertama, kami berkeliling di Pelabuhan Bangkok (Bangkok Port) yang merupakan pelabuhan tua dan pertama yang ada di Thailand. Jenisnya termasuk pelabuhan sungai yang tidak menggunakan laut sebagai area dermaga, karena memang terbatas wilayah lautnya. Thailand memiliki lima pelabuhan yang dinaungi oleh Port Authority of Thailand – PAT, semacam Pelindo kalau di Indonesia, yakni Bangkok Port, Laem Chabang, Chiang Saen, Chiang Kong, dan Ranong. Namun, hanya Laem Chabang,





Direktur Operasional dan Teknik Terminal Teluk Lamong, Agung Kresno Sarwono, menjadi pembicara dalam Konferensi Internasional ASEAN Ports And Shipping ke-14 Tahun 2016 di Bangkok, Thailand.



**Pembukaan Konferensi
Internasional ASEAN Ports And
Shipping ke-14 Tahun 2016.**

pelabuhan yang berada pada wilayah laut dan merupakan pengembangan pelabuhan hub di Thailand. Pelabuhan Bangkok memang terlihat biasa dan tidak terlalu besar. Crane yang ada di dermaga berjumlah 14 dan arus produksi peti kemas rata-rata 1,5 juta TEUs per tahun atau sama dengan Terminal Petikemas Surabaya (TPS). Bahkan saat ini TPS lebih unggul.

Setelah memutar area Terminal, kami meneruskan perjalanan menuju Pelabuhan Laem Chabang. Selama perjalanan menuju ke sana, kami melewati highway road (toll). Ya, secara umum infrastruktur pendukung transportasi berupa jalan raya milik Thailand masih lebih bagus daripada Indonesia. Terbukti, selama hampir 1,5 jam perjalanan menuju Laem Chabang Port, yang terletak di Provinsi Chonburi, sekitar 100 kilometer ke arah tenggara dari Provinsi Bangkok berjalan lancar.

Begitu sampai di Laem Chabang Port, kami disuguhi berbagai jenis masakan khas Thailand, di antaranya masakan seafood berkuah, ikan dimasak seperti pepes, bebek peking, nasi goreng, dan pastinya, sup khas Thailand, tom yam. Rasa masakan

Thailand juga dikenal sangat pas untuk lidah orang Indonesia. Asam dan cenderung pedas, sebagian besar delegasi juga memberi acungan jempol untuk rasanya. Hanya beberapa bule dari Belanda saja yang tidak tahan dengan pedasnya.

Kemudian kami mendengarkan paparan dari Direktur Jenderal Port Authority of Thailand, Suthinan Hathhawong, terkait pengembangan Pelabuhan Laem Chabang. Dijelaskan dalam paparannya, bahwa Laem Chabang akan menjadi pelabuhan modern di Thailand yang mengedepankan layanan transshipment (penghubung antarmoda). Pasokan listrik di Pelabuhan Laem Chabang sudah menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Angin (PLTA) dengan pembangunan fasilitas yang bertahap. Saat ini, pasokan listrik sebesar 25 juta watt, sudah tersedia di tahap I. Tahap final pengembangan pelabuhan akan membutuhkan pasokan listrik kira-kira sebesar 250 hingga 350 juta watt. Dilihat dari keseluruhan paparan, pelabuhan di Indonesia sebenarnya tidak kalah maju. Pelindo III dengan anak perusahaannya, Terminal Teluk Lamong, juga telah mengembangkan konsep teknologi tinggi dalam

pelayanan di dalam terminal. Sumber pasokan listrik juga akan disediakan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) sebesar 200 juta watt pada tahap final. Keunggulan Pelabuhan Laem Chabang yakni pada arus produksi barang yang melewati pelabuhan tersebut sudah mencapai lebih dari 8 juta TEUs.

Setelah berkeliling di area sekitar 2.500 ha tersebut, kami bergeser kembali ke Kota Bangkok. Begitu keluar dari highway, kami disambut dengan kemacetan. Ya, macet. Jalan di Kota Bangkok, hampir semuanya di jam-jam tertentu macet parah. Sama persis dengan Jakarta. Padahal di Thailand, Bangkok khususnya, sudah tersedia transportasi massal yang baik yakni Skytrain yang berupa kereta otomatis yang berjalan di atas jalan raya dan MRT (Mass Rapid Transit) yang berada di bawah jalan raya. Karena kemacetan tidak menunjukkan penguraian, akhirnya sebagian besar delegasi, termasuk kami, turun dari bus dan beralih ke Skytrain. Murah sekali, hanya sekitar 15 Bath (setara Rp 6 ribu) untuk sekali naik dengan tujuan stasiun berikutnya. Bila melewati dua stasiun tujuan atau lebih, harga tiket per stasiun hanya sekitar 10 bath (sekitar Rp 4 ribu) per stasiun. Nyaman dan aman. Meskipun jalan raya macet, penumpang di Skytrain juga membludak. Pengemudi sepeda motor banyak yang beralih ke Skytrain. Itu saja masih macet di jalan raya. Tidak bisa dibayangkan kalau di Thailand tidak ada Skytrain dan MRT, pasti lebih parah dari Jakarta.

DAY #2

Hari kedua di Bangkok, diawali dengan acara pembukaan Konferensi ASEAN Ports and Shipping ke-14 pada tepat pukul 09.00 pagi. Sebanyak 20 negara dan 379 Delegasi, ditambah dengan 131 exhibitor penyedia produk-produk, baik hardware maupun software yang terkait dengan jasa kepelabuhanan dari seluruh dunia. Acara dibuka oleh Menteri Perhubungan Thailand, Arkhom Termpittayapaisith. Dalam sambutannya,

ia menyampaikan bahwa transportasi di Thailand sudah mengalami kemajuan dan pengembangan, dari sisi darat maupun dari laut. Thailand sedang mengembangkan pelabuhan yang kapasitasnya besar dan modern, serta berkonsep ramah lingkungan. "Pengembangan Pelabuhan Laem Chabang adalah salah satu bukti bahwa Thailand sedang menuju pada negara yang maju," ujarnya.

**“
Perkembangan
pelabuhan saat ini
begitu pesat, terutama
di sisi teknologi
peralatannya. Untuk
mencapai kinerja
pelabuhan agar
semakin efektif dan
efisien.**

Hari pertama konferensi lebih banyak disajikan terkait pengembangan pelabuhan di Thailand (maklum, tuan rumah) dan beberapa perusahaan produsen peralatan-peralatan berat pelabuhan. Perusahaan dari Eropa dan Belanda mendominasi para peserta pameran.

Malam selepas acara, kami hanya berkeliling di sekitar hotel untuk melihat suasana malam di sepanjang Jalan Shumkuvit yang merupakan jalan terpanjang dan pusat keramaian di Bangkok. Sejak pukul 6 sore sudah mulai dipenuhi dengan pedagang kaki lima yang menyajikan berbagai macam produk, terutama fashion dan pernak-pernik souvenir khas Thailand. Saran saya, bila ingin membeli, pastikan menawar sampai tiga kali lebih murah dulu. Di sepanjang jalan itu juga banyak gang-gang kecil yang dipenuhi dengan toko-toko kelontong, mini market, hotel, café, dan tempat pijat (spa). Nuansa café dan tempat pijatnya, jangan kaget! penuh dengan gadis-gadis Thailand yang terkenal agak sulit dibedakan antara perempuan asli atau waria. Saya juga tidak terlalu masuk ke dalam, takut.

Ada yang menarik saat saya berkeliling, yaitu penjual buah-buahan yang menggunakan gerobak. Buah-buahan yang tersaji di gerobak tampak

bersih dan dalam kondisi baik sehingga menggiurkan. Serasa langsung ingin memakannya. Ada durian, melon, pepaya, blewah dan ada juga jagung. Semuanya kualitas super, namun dengan harga benar-benar kaki lima. Untuk durian, per lima biji (isi durian) hanya seharga 100 Bath atau sekitar Rp 40 ribu. Kualitas dan rasa duriannya, sama persis dengan Durian Montong

yang ada di berbagai supermarket di Indonesia. Istimewa!

DAY #3

Hari terakhir konferensi, Direktur Operasional dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono, berkesempatan menjadi salah satu narasumber. Agung mempresentasikan bagaimana Terminal Teluk Lamong, yang merupakan inovasi dari Pelindo III, dibangun dengan konsep yang modern dan ramah lingkungan. Penguatan di sisi peralatan yang canggih dan konsep yang ramah lingkungan, menjadi menarik perhatian para

peserta delegasi. Dengan kapasitas ultimate TTL mencapai 6,5 juta TEUs per tahun untuk peti kemas dan 17 juta ton per tahun untuk curah kering, Agung menambahkan bahwa TTL juga didukung dengan peralatan modern serta sistem transaksi yang serba online. Sehingga diharapkan adanya TTL bisa menjadi alternatif pendorong efisiensi logistik Indonesia, khususnya untuk kawasan timur Nusantara.

Paparan dari Terminal Teluk Lamong merupakan paparan pamungkas yang sekaligus menutup konferensi pelabuhan dan pelayaran tingkat ASEAN tersebut. Event 15 th ASEAN Ports and Shipping di tahun 2017 esok akan selenggarakan di Yangon, Myanmar dengan tuan rumah Myanmar Port Authority.

Perkembangan dunia kepelabuhanan saat ini begitu pesat, terutama di sisi teknologi peralatannya. Untuk mencapai kinerja pelabuhan untuk menjadi semakin efektif dan efisien. Semoga Indonesia, dengan semangat poros maritimnya, melalui Pelindo III, mampu memberikan kontribusi terbaiknya untuk bangsa, dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dengan memacu integrasi logistik nasional. See you in Myanmar next year! (Manyar)

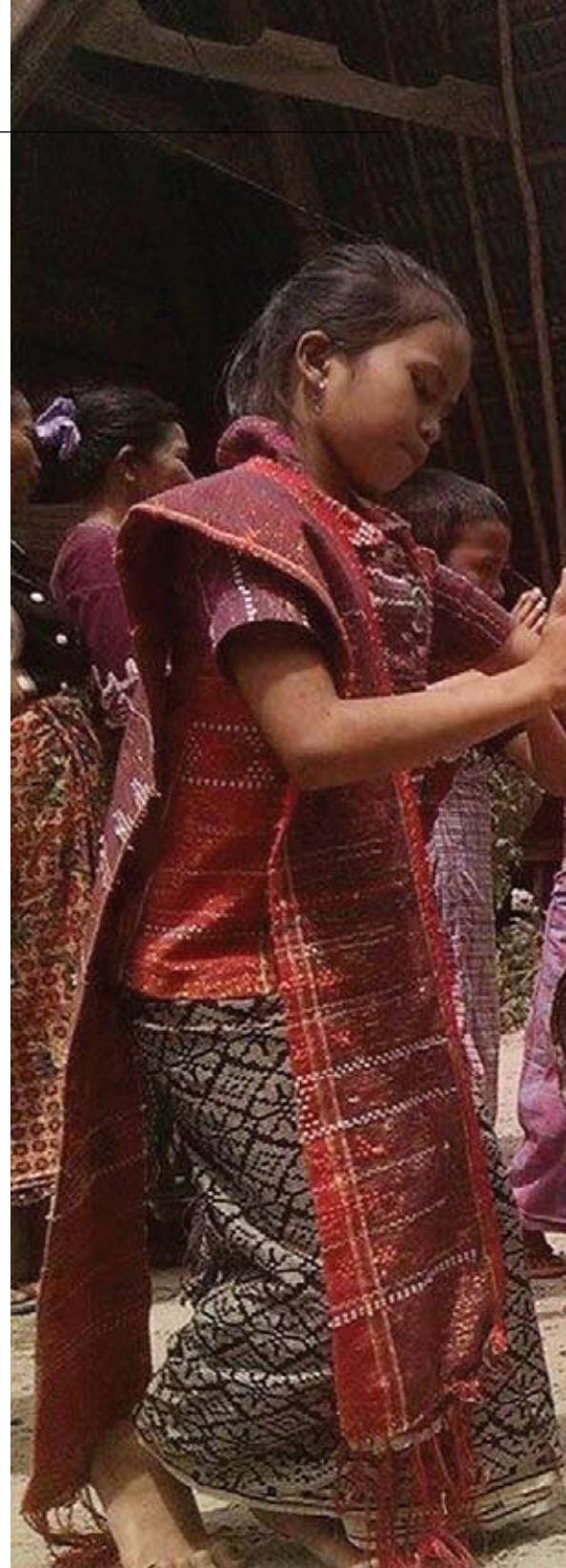


**Port visit ke
sejumlah pelabuhan
di Thailand.**

SINGGAH DI JABU SIHOL LALU BERGURU DI SIANJUR MULA-MULA

Mencari petunjuk arah suatu tempat saat ini sangatlah mudah. Beragam aplikasi mulai ditawarkan oleh banyak pengembang. Komunikasi dan informasi seakan menyatu dalam balutan teknologi layaknya yang terjadi pada media sosial yang beredar saat ini. Kemudahan yang ditawarkan, membuat ketidaktahuan kita berbuah percaya pada apa yang disajikan. Namun, justru di situlah seninya, kejutan dalam tiap perjalanan.

Jika kita merencanakan bepergian dengan waktu cukup panjang dan menginginkan paket lengkap mulai dari pesona alam, pantai, gunung, budaya, adat hingga kuliner, mungkin Sumatera Utara bisa menjadi alternatif pilihan yang pas. Siapa tak kenal pesona Danau Toba? Danau kaldera terluas di Asia Tenggara itu menyimpan banyak pesona yang tersembunyi di dalamnya. Tak heran, jika pemerintah menobatkannya sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata prioritas tahun 2016. Saya kali



ini mungkin tidak akan menceritakan keindahan danau yang pada awal terbentuknya memusnahkan salah satu spesies hewan purba ini. Saya hanya akan berbagi sekeping sisi lain dari perjalanan menuju sana.

Tidak pernah terbayangkan sebelumnya, jika perjalanan dari Deli



Tarian adat memperkuat aroma lokal budaya setempat yang membuat para pendatang terpikat (foto kanan). Damainya menyelami pengetahuan dari buku-buku di Jabu Sihol (kiri).

Serdang (Bandara Kualanamu) hingga Danau Toba ini memakan waktu cukup lama, yakni 5-6 jam. Untuk itu, biasanya banyak pengunjung yang memilih singgah sebentar di Pematang Siantar. Jarak Pematang Siantar ke Danau Toba yang cukup dekat, menjadikannya tepat sebagai tempat singgah sebelum bereksplorasi ke Pulau Samosir.

Banyak pilihan tempat singgah di Pematang Siantar. Namun, berkat kecanggihan yang ditawarkan media sosial sekarang, bersualah saya tanpa sengaja pada satu tempat singgah yang tanpa bayar. Lumayan, dapat meminimalisir pengeluaran. Jabu Sihol namanya.

RUMAH SINGGAH JABU SIHOL

Jabu Sihol merupakan rumah singgah independen dengan fasilitas yang nyaman, khususnya bagi Anda para pejalan. Walaupun tanpa bayar, ada syarat yang mesti dilakukan. Tapi



Sesudut kesederhanaan rumah belajar (foto kiri). Para bocah duduk bersama di atas bebatuan di depan rumah-rumah warga (kanan).

tenang saja, syaratnya sangat mudah malah justru membawa faedah. Ya, kita hanya diminta untuk menyumbangkan dua buah buku. Satu buku baru atau layak pakai seperti novel, komik, ensiklopedi, biografi, dan sejenisnya yang akan dipajang di ruang baca Jabu Sihol dan satu lagi buku bacaan baik baru atau bekas layak pakai, mulai dari SD sampai SMA untuk disumbangkan di perpustakaan sekolah dan rumah belajar di Pulau Samosir. Lumayan-kan, sudah gratis ada pahala yang juga menanti.

Dalam bahasa Batak, Jabu berarti rumah dan Sihol berarti rindu. Harapan pemiliknya, Jabu Sihol dapat menjadi pengingat rumah pulang setelah lelah berpetualang. Ide “berbagi untuk berbagi” ini didapat Daniel Tua Ompusunggu, pemilik Jabu Sihol, dari pengalamannya sebagai pejalan. Pemuda Batak yang memilih kembali ke kampung halaman setelah bertahun hidup merantau di tanah Jawa, untuk ikut berkontribusi kepada masyarakat ini, selalu merasa memiliki “hutang budi” pada setiap pemilik

rumah yang dengan senang hati dia singgahi selama ia berpergian.

Kontribusi pada kehidupan sosial tak hanya dilakukan Daniel sendiri, karena ia juga menawarkan pada setiap pengunjung yang datang. Seperti misal mengajak untuk memberikan sumbangan buku tersebut secara langsung ke sebuah rumah belajar di Sianjur Mula Mula, Pulau Samosir.

RUMAH BELAJAR SIANJUR MULA MULA

Sama halnya dengan Jabu Sihol, Rumah Belajar Sianjur Mula Mula ini berdiri atas inisiasi pribadi. Dukungan dari komunitas sekitar, membuat rumah belajar ini dapat bertahan hingga kini. Adalah Nagoes Puratus Sinaga yang tergerak untuk dapat melestarikan budaya Batak dan lingkungan sekitar. Bekerjasama dengan karang taruna setempat, rumah belajar ini memiliki mimpi untuk terus membangun kampung agar dapat maju seiring

perkembangan waktu.

Di rumah belajar ini, kita dapat melihat aktivitas belajar yang menyenangkan. Pengajar yang ada adalah anggota karang taruna ataupun para relawan. Jadi, jika Anda tertarik untuk mengisi kelas di sini, tentu akan lebih menyenangkan. Tak melulu harus bicara pelajaran di sekolahan, karena ilmu dapat ditularkan melalui berbagai hal, seperti cerita atau belajar keterampilan tertentu misalnya. Oleh karenanya, tak heran jika di dalam rumah belajar ini banyak ditemukan buah karya anak-anak hasil suguhan ketrampilan yang diberikan dipajang langsung di ruangan.

Rumah Belajar Sianjur Mula Mula ini terletak di Desa Hutabalian, Pulau Samosir. Desa Hutabalian ini akan dikembangkan menjadi Desa Wisata yang pada tanggal 10 September 2016 mulai diresmikan. Pengunjung yang datang akan dimanjakan dengan



**DANIEL TUA
OMPUSUNGGU**



**NAGOE PURATUS
SINAGA**

suasana yang masih sangat alami dan gelaran permadani sawah yang terbentang luas, dilengkapi dengan rumah-rumah adat Batak yang masih asli. Semua ini tak lepas dari dukungan komunitas dan juga masyarakat yang masih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Selama berjumpa dengan mereka, saya menarik benang merah yang kuat tentang makna berbagi. Ya, kita tidak akan pernah rugi jika mau berbagi. Dengan berbagi, banyak hal justru dapat kita tuai dan temui. Salah satunya adalah kepekaan kita dalam

merasa. Menjadi peka menjauhkan diri dari sifat apatis nan acuh yang mengokohkan dinding individualisme tak bersekat, ciri warga urban yang banyak muncul di masyarakat.

Daniel dan Nagoes adalah segelintir pribadi yang mau meletakkan kemewahan dengan segala bentuk kenyamanan yang selama ini telah mereka dapat. Demi berjibaku membangun basis kuat pada lingkungan setempat. Saya teringat pada salah satu kutipan Pramodya Ananta Toer, bahwa hidup adalah sederhana, yang hebat-hebat hanya tafsirannya. Menyederhanakan impian

“

Selama berjumpa dengan mereka, saya menarik benang merah yang kuat tentang makna berbagi. Dengan berbagi, banyak hal justru dapat kita tuai dan temui. Salah satunya adalah kepekaan kita dalam merasa, menjauhkan diri dari sifat apatis dan individualis.

hebat sesungguhnya sesederhana mulai bergerak. Bukan hanya merengek, apalagi hanya berkeluh pada jaman. Saya pun belajar. Banyak. Dari Mereka. Benar pula kata Aristoteles, *educating the mind without educating the heart is no education at all*. Mahatma Gandhi juga pernah mengingatkan, “The best way to find yourself is to lose yourself in the service of others”. (Ardella Trastiana Dewi)



Inspirasi Edukasi

RASA KETERTARIKAN, KUNCI ANAK BELAJAR BAHASA INGGRIS

Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa internasional dan menduduki urutan ketiga sebagai bahasa Ibu yang paling banyak digunakan di dunia setelah Mandarin dan Spanyol. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa pengantar pada berbagai jenis sumber informasi konvensional maupun modern (virtual/digital). Mengingat hal ini, banyak para

orang tua yang mempertimbangkan penggunaan Bahasa Inggris di dalam keluarga, terutama saat berkomunikasi dengan anak. Namun tidak sedikit pula yang menemukan kendala.

Sugata Mitra, Profesor Teknologi Edukasi berkebangsaan India, sekaligus pemenang TED Prize 2013, menggagas eksperimen sosialnya

yang bernama “Hole in The Wall” di tahun 1999. Berlokasi di kawasan pedesaan New Delhi, India, di mana sebagian besar anak-anak di sana tidak bisa mengoperasikan computer. Mitra bersama koleganya melakukan eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak dapat belajar berbahasa Inggris tanpa adanya keterlibatan orang dewasa. Kehadiran pengajar digantikan dengan memberikan mereka komputer berkoneksi internet, tanpa memberi tahu cara penggunaannya. Dari hasil pengamatannya lewat CCTV, menunjukkan bahwa anak-anak akan mempelajari apapun yang ingin mereka pelajari.

Eksperimennya berlanjut di lokasi pedesaan yang berbeda di India dengan memberikan buku berisikan

“

Kehadiran pengajar bisa digantikan oleh mesin, seharusnya. Jika anak-anak sudah memiliki ketertarikan, lalu pendidikan akan berjalan dengan sendirinya.
-Sugata Mitra.

Bahasa Inggris kepada anak-anak, tanpa mengajari Bahasa Inggris kepada mereka sebelumnya. Dua bulan kemudian, ia terkejut akan peningkatan kemampuan mereka. Mereka mampu berbahasa Inggris dengan aksen yang terbilang cukup membanggakan, serta dapat menjelaskan sedikit banyak materi mengenai DNA yang mereka pelajari dari buku tersebut. Di Italia, ia meneruskan eksperimennya dengan mengajak anak-anak Italia yang tidak bisa berbahasa Inggris sama sekali untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan menggunakan seperangkat komputer berkoneksi internet, serta buku-buku dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Hasilnya pun menggembarakan.



Prof. Sugata Mitra mengamati anak-anak belajar Bahasa Inggris menggunakan komputer.



SUGATA MITRA

Salah satu ciri sifat anak yang cenderung menggemari hal-hal baru, juga tampak pada kegiatan belajar di MTsN 1 Surabaya dengan kehadiran 'guru' sejumlah mahasiswa asing dari program AISEC. Senada dengan eksperimen Mitra di Italia, dialog interaktif yang diinisiasikan para mahasiswa asing berjalan dengan menggunakan Bahasa Inggris, yang kali ini disampaikan kepada siswa-siswi yang sama sekali tidak memiliki hasrat belajar Bahasa Inggris. Para mahasiswa asing tersebut selama dua minggu hadir rutin ke sekolah tidak untuk menjadi guru Bahasa Inggris, namun lebih menjadi teman berbagi kisah mengenai budaya Indonesia, khususnya Surabaya, yang telah mereka pelajari secara langsung. Serta bertukar cerita tentang budaya negara asal mereka masing-masing yakni Vietnam, Cekoslavia, Rusia, Jepang, dan Belanda. Para mahasiswa asing juga menekankan kepada siswa-siswi mengenai pentingnya Bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

Mahasiswa asing tersebut jelas menarik perhatian anak-anak karena tampilan fisik dan bahasa yang mereka gunakan berbeda. Dalam berinteraksi dengan siswa-siswi, setiap mahasiswa asing memiliki metodenya sendiri untuk dapat menjadi seinteraktif dan semenarik mungkin. Ada yang menggunakan cara storytelling yang santai, melontarkan pertanyaan-pertanyaan, menunjukkan sejumlah gambar maupun video, juga membawa serta barang-barang seperti buah

tangan khas negara mereka. Mahasiswa asing juga melibarkan siswa-siswi untuk bermain dan menyanyikan lagu khas negara mereka.

MOTIVASI UTAMA

Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak telah memperoleh banyak cara yang baru, yakni dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan. Pemberian fasilitas seperti perangkat komputer dengan koneksi internet yang serta metode interaksi dialog, mau tidak mau membuat mereka berusaha untuk mencoba mengerti termasuk hingga bertutur kata dengan Bahasa Inggris, serta berusaha memahami bagaimana mengoperasikan suatu hal dengan bahasa yang berbeda.

Pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan khususnya

untuk para orang tua yang banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja, namun tidak ingin meninggalkan perkembangan anaknya dalam hal berbahasa Inggris dengan alternatif cara seperti memberikan dan menuntun mereka untuk membaca buku cerita anak berbahasa Inggris. Selama berbicara dengan menggunakan bahasa pokok (bahasa ibu) dengan anak, orang tua dapat menambahkan diksi-diksi Bahasa Inggris untuk meningkatkan kepekaan dan kemampuan mereka dalam Bahasa Inggris. Termasuk memberikan anak-anak permainan dengan keterangan yang menggunakan Bahasa Inggris dalam detailnya. Misalnya boneka anatomi dengan keterangan nama per bagian tubuh dengan Bahasa Inggris, scrabble, teka-teki bongkar pasang (puzzle), dan sejenisnya. Serta bisa memberikan akses kepada mereka untuk menonton dan mendengarkan film, lagu, atau acara televisi yang sesuai dengan usia anak, dengan Bahasa Inggris sebagai pengantarnya. (Sabrina Laudhita Soraya).



Andrea asal Cekoslavia, mahasiswa asing dari Program AISEC, berinteraksi dalam Bahasa Inggris dengan anak di Panti Nurul Hayat Surabaya.

Sumber Foto: factualforasia.files.wordpress.com (foto kiri). blogs.discovermagazine.com (foto potret).

Tips Kesehatan

KENAPA PILEK TAK KUNJUNG SEMBUH?



Sumber Foto: YouTube.com/Fauquier ENT

Mama... kenapa pilek adik tidak sembuh sembuh? Sering kali kita mendengar buah hati kita merengek saat menderita pilek. Bahkan jika pilek tak kunjung sembuh, oleh karena itu sebagai orang tua kita harus tanggap apakah si kecil menderita pilek dikarenakan virus influenza saja atau juga menderita sinusitis. Gejala yang lebih parah biasanya akan terjadi setelah 3 atau 4 minggu dari kondisi influenza yang tidak mengalami perubahan, meskipun sudah diobati. Hal ini dikarenakan sinusitis biasanya terjadi setelah bagian pernafasan atas terinfeksi pilek atau flu.

Sinusitis merupakan peradangan yang terjadi pada organ sinus (rongga udara yang terdapat di daerah wajah yang langsung terhubung dengan hidung). Peradangan pada sinus ini dapat menyebabkan penimbunan lendir dalam rongga sinus dan menjadi media bagi pertumbuhan bakteri.

Waspadai gejala sinusitis akut bila keluar lendir berwarna kuning atau kehijauan dari hidung atau bagian belakang tenggorokan, hidung tersumbat

sehingga susah bernapas, nyeri atau bengkak di sekitar mata, pipi, hidung, atau dahi, juga nyeri pada rahang atas dan gigi, penurunan kemampuan persepsi rasa dan bau, batuk yang mungkin memburuk di malam hari. Secara klinis sinusitis dikatakan kronis bila gejalanya berlangsung lebih dari 3 bulan

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

Jika pilek tak kunjung sembuh segera periksa ke dokter spesialis THT terdekat dan akan dilakukan beberapa pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis di antaranya adalah foto rontgen sinus paranasalis sinusitis yang akan menunjukkan gambaran organ sinus. Bisa juga CT scan, sinoscopy, dan pemeriksaan mikrobiologi.

BAGAIMANA SOLUSINYA?

Setelah diketahui menderita sinusitis dan polip dari pemeriksaan dokter dan pemeriksaan tambahan seperti

foto rontgen/CT Scan sinus, biasanya pengobatan sangat bergantung dari derajat ringan-beratnya penyakit. Tapi pada umumnya pengobatan pertama adalah pemberian obat minum, lebih kurang selama 2-3 minggu. Kemudian dilakukan evaluasi apakah ada perbaikan yang berarti, jika dokter dan pasien merasakan tidak ada perubahan maka tindakan selanjutnya adalah operasi.

TEKNOLOGI?

Perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan begitu pesat seperti halnya pada tindakan operasi untuk kasus sinusitis, yang disebut dengan Bedah Sinus Endoskopi Fungsional (BSEF) atau Functional Endoscopic Sinus Surgery (FESS). FESS merupakan operasi perbaikan rongga sinus yang terinfeksi dengan alat endoscopy serta teleskop halus dengan resolusi tinggi ini memungkinkan visualisasi yang sangat baik terhadap bagian dalam hidung. Dokter tidak lagi melakukan sayatan melalui gusi atau wajah, tetapi kini dapat masuk melalui lubang hidung.

Kenapa menggunakan alat endoscopy? Hal ini karena lebih nyaman bagi penderita, pembedahan minimal tanpa luka operasi pada wajah, lebih fisiologis (fungsi – fungsi hidung dan sinus dapat dipertahankan, rawat inap singkat serta dengan alat endoscopy rongga sempit pada hidung dan sekitarnya yang sulit dilihat dengan mata secara langsung akan tampak dengan jelas, sehingga kelainan kecil pun dapat diketahui. (Manyar)

PELINDO III JOURNALIST AWARD 2016

LOMBA KARYA JURNALISTIK

TEMA:

"Tantangan Pelindo III Wujudkan Tol Laut Jokowi"



KATEGORI:

1. Karya Tulis Jurnalistik Media Cetak
2. Karya Tulis Jurnalistik Media Online
3. Karya Jurnalistik Televisi dan Radio
4. Karya Jurnalistik Foto

SYARAT DAN KETENTUAN:

1. Peserta kategori media cetak, online, media televisi dan radio, foto adalah perorangan atau kelompok.
2. Melampirkan Fotokopi atau Scan **Tanda Pengenal** yang sah dan **Kartu Pers**.
3. Karya jurnalistik harus asli, bukan saduran, terjemahan, atau rangkuman dari berita sebelumnya dan belum pernah meraih penghargaan apapun.
4. Naskah karya jurnalistik menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris.
5. Karya telah dipublikasi dalam periode **1 Juli 2016 - 10 November 2016**.
6. Setiap peserta dapat mengirimkan maksimal tiga karya ke **Sekretariat AJI Surabaya Jalan Monginsidi No 5 Surabaya**.
7. Karya jurnalistik dikumpulkan berupa Soft Copy ke satu CD dengan ketentuan nama file dan folder yaitu **KATEGORI KARYA_NAMA_KARYA KE-BERAPA**. Contoh **JURNALISTIK CETAK_PUTRILISTIANI_2**.
8. Karya jurnalistik digital yang dikumpulkan harus menyertakan alamat URL.
9. Karya menjadi hak milik panitia, tidak akan dikembalikan, dan panitia berhak menggunakan foto-foto peserta sebagai bagian dari publikasi panitia.
10. Keputusan dewan juri mutlak tidak dapat diganggu gugat.
11. Informasi lebih lanjut disampaikan lewat website: www.ajisurabaya.org, www.pelindo.co.id, www.pelindo3journalistaward.com, www.majalahdermaga.co.id

DEWAN JURI:

- Hasudungan Sirait (AJI Indonesia)
- Donny Maulana Arif (Komisioner KPI Jatim)
- Daniel M Rosyid (Dekan Fakultas Teknologi Kelautan ITS Surabaya)
- Feby Mahendra Putra (Surya)
- Fully Syafi (Fotografer EPA)

CONTACT PERSON

Amir Tejo
0818 30 7764
Adrianus Adhi
0822 641 32929

INFORMASI

 AJI SURABAYA
 @aji_surabaya
www.ajisurabaya.org

JUARA 1
Rp.10.000.000,-
(Plakat + Piagam)

per kategori

JUARA 2
Rp.7.500.000,-
(Plakat + Piagam)

per kategori

JUARA 3
Rp.5.000.000,-
(Plakat + Piagam)

per kategori

PERIODE PUBLIKASI KARYA:
1 Juli 2016 - 10 November 2016

WAKTU PENGUMPULAN KARYA:
20 Juli 2016 - 11 November 2016



Pelindo III



@pelindo3



Pelindo III



@pelindo3

www.pelindo.co.id





INDONESIA
KERJA NYATA

**DIRGAHAYU
REPUBLIK
INDONESIA KE-71**



PELINDO III